



SKRIPSI

**HUBUNGAN PERILAKU *VERBAL ABUSE* ORANG TUA
DENGAN MENTAL EMOSIONAL REMAJA PADA
SISWA-SISWI SMP DAN SMA
HASANUDDIN GOWA**

OLEH:

KUMAYAS YAKOBUS FRANLI (C2114201138)

YOSERFUS NONG VENI (C2114201139)

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS MAKASSAR
2023**



SKRIPSI

HUBUNGAN PERILAKU *VERBAL ABUSE* ORANG TUA DENGAN MENTAL EMOSIONAL REMAJA PADA SISWA-SISWI SMP DAN SMA HASANUDDIN GOWA

**Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar**

OLEH:

KUMAYAS YAKOBUS FRANLI (C2114201138)

YOSERFUS NONG VENI (C2114201139)

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS MAKASSAR
2023**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : 1. Kumayas Yakobus Franli (C2114201138)
2. Yoserfus Nong Veni (C2114201139)
Program studi : Sarjana Keperawatan
Jenis Tugas Akhir : Skripsi
Judul : Hubungan Perilaku *Verbal Abuse* Orang Tua
Dengan Mental Emosional Remaja Pada Siswa-
Siswi SMP dan SMA Hasanuddi Gowa

Menyatakan dengan sungguh – sungguh bahwa skripsi ini merupakan karya kami sendiri dan bukan duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya

Makassar, 19 Januari 2023

Yang menyatakan



Kumayas Y. Franli



Yoserfus N. Veni

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN

Skripsi ini di ajukan oleh :

Nama : Kumayas Yakobus Franli (C2114201138)
Yoserfus Nong Veni (C2114201139)
Program studi : Sarjana Keperawatan
Judul skripsi : "Hubungan perilaku *verbal abuse* orang tua dengan mental emosional remaja pada siswa-siswi SMP dan SMA Hasanuddin Gowa

Telah di setuju oleh Dewan Pembimbing dan di nyatakan di terima sebagai bagian persyaratan untuk mengikuti ujian skripsi.

Ditetapkan di : Makassar
Tanggal : 19 Januari 2023

Dewan Pembimbing

Pembimbing 1



(Asrijal Bakri, Ns., M.Kes)
NIDN:0918087701

Pembimbing 2



(Nikodemus Sili Beda, Ns., M.Kep)
NIDN:0927038903

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : 1. Kumayas Yakobus Franli (C2114201138)
2. Yoserfus Nong Veni (C2114201139)
Program Studi : Sarjana Keperawatan
Judul Skripsi : Hubungan Perilaku *Verbal Abuse* Orang Tua Dengan Mental Emosional Remaja Pada Siswa-Siswi SMP dan SMA Hasanuddin Gowa

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar

DEWAN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Pembimbing 1: Asrijal Bakri, Ns., M.Kes

(.....)

Pembimbing 2: Nikodemus Sili Beda, Ns., M.Kep

(.....)

Penguji 1: Siprianus Abdu, S.Si., Ns., M.kes

(.....)

Penguji 2: Euis Dedeh Komariah, Ns., MSN

(.....)

Ditetapkan di : Makassar

Tanggal : 19 Januari 2023



PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Kumayas Yakobus Franli (C2114201138)

Yoserfus Nong Veni (C2114201139)

Menyatakan menyetujui dan memberikan kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris untuk menyimpan, mengalihkan informasi/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 19 Januari 2023

Yang menyatakan,



Kumayas Y. Franli



Yoserfus N. Veni

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmatnya dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan perilaku *verbal abuse* orang tua dengan mental emosional pada siswa-siswi SMP-SMA Hasanuddin Gowa”.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan tugas akhir bagi Mahasiswa/mahasiswi STIK Stella Maris Makassar Program Sarjana Keperawatan dalam memperoleh gelar sarjana keperawatan di STIK Stella Maris Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan kesulitan dan hambatan. Namun berkat adanya bimbingan, arahan, bantuan serta motivasi dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Siprianus Abdu, S.Si.,Ns.,M.Kes selaku Ketua STIK Stella Maris Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan, serta membimbing dan mendidik selama penulis mengikuti pendidikan di STIK Stella Maris Makassar.
2. Fransiska Anita E.R.S, Ns.,M.Kep.,Sp.KMB selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Kerjasama STIK Stella Maris Makassar yang turut mendidik dan membantu penulis selama penulis mengikuti pendidikan di STIK Stella Maris Makassar.
3. Mathilda Marta Paseno, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi Keuangan, Sarana dan Prasarana STIK Stella Marris Makassar.
4. Elmiana Bongga Linggi, Ns.,M.Kes selaku Bidang Ketua Kemahasiswaan, Alumni dan Inovasi STIK Stella Maris Makassar yang selalu memberi motivasi selama penulis mengikuti pendidikan.

5. Mery Solon, Ns.,M.Kes selaku Ketua Unit Penjaminan Mutu STIK Stella Maris Makassar
6. Mery Sambo, Ns.,M.Kep selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners STIK Stella Maris Makassar.
7. Asrijal Bakri, Ns.,M.Kes selaku pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan proposal ini.
8. Nikodemus Sili Beda, Ns.,M.Kep selaku pembimbing 2 yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan proposal ini.
9. Segenap dosen dan staf pegawai STIK Stella Maris yang telah membimbing dan membekali penulis berupa ilmu pengetahuan di bidang keperawatan selama mengikuti pendidikan.
10. Teristimewa untuk orang tua tercinta dari masing-masing penulis yang telah memberikan dukungan, doa, motivasi dan kasih sayang selama ini kepada penulis.
11. Seluruh sahabat-sababat seperjuangan di STIK Stella Maris Makassar angkatan 2021, khususnya kelas A program B Sarjana Keperawatan atas kebersamaan, dukungan, dan bantuannya selama ini.

Kami sebagai penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang mendukung untuk menyempurnakan penyusunan skripsi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, 19 Januari 2023



Penulis

**HUBUNGAN PERILAKU *VERBAL ABUSE* ORANG TUA
DENGAN MENTAL EMOSIONAL REMAJA
PADA SISWA-SISWI SMP DAN SMA
HASANUDDIN GOWA**

**(Dibimbing oleh Asrijal Bakri & Nikodemus Sili Beda)
Kumayas Yakobus Franli (C2114201138)
Yoserfus Nong Veni (C2114201139)**

ABSTRAK

Verbal abuse merupakan kekerasan berupa kata-kata kasar tanpa menyentuh fisik yang sering dilakukan dalam bentuk memarahi, mengomeli, membentak, dan memaki anak dengan cara berlebihan dan merendahkan martabat anak, termasuk kata-kata yang tidak patut didengar oleh anak/remaja. Masalah mental emosional remaja dapat, menghambat atau mempersulit remaja dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan serta pengalamannya. Mental emosional mencakup gejala emosional, masalah perilaku, hiperaktivitas, masalah hubungan dengan teman sebaya, dan perilaku prososial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku *verbal abuse* orangtua dengan mental emosional remaja pada siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Akhir (SMA) Hasanuddin Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian non eksperimental menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan pendekatan *Stratified Random Sampling* dengan jumlah sampel dalam penelitian 115 responden. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi Square* dengan nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$ dan diperoleh nilai $p = 0,00$, hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < \alpha$ artinya ada hubungan antara perilaku *verbal abuse* orang tua dengan mental emosional remaja pada siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Akhir (SMA) Hasanuddin Gowa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku *verbal abuse* orang tua berpengaruh pada mental emosional remaja. Simpulan perilaku verbal abuse orangtua sebagian besar pada kategori rendah, dan sebagian besar mental emosional remaja kategori abnormal.

Kata Kunci: Perilaku *Verbal Abuse* Orang Tua, Mental Emosional Remaja
Daftar Pustaka: 42 referensi (2012 – 2022)

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTS VERBAL ABUSE
BEHAVIOR WITH ADOLESCENT EMOTIONAL MENTAL IN
HASANUDDIN GOWA JUNIOR HIGH SCHOOL AND
HIGH SCHOOL STUDENTS**

**(Supervised by Asrijal Bakri & Nicodemus Sili Beda)
Kumayas Yakobus Franli (C2114201138)
Yoserfus Nong Veni (C2114201139)**

ABSTRACT

Verbal abuse is violence in the form of harsh words without touching physically which is often carried out in the form of scolding, nagging, yelling at, and swearing at children in an exaggerated and demeaning way, including words that children/adolescents should not hear. Mental emotional problems of adolescents can hinder or make it difficult for adolescents to adjust to their environment and experiences. Emotional mentality includes emotional symptoms, behavioral problems, hyperactivity, peer relationship problems, and prosocial behavior. This study aims to determine the relationship between parental verbal abuse behavior and adolescent emotional mentality in Hasanuddin Gowa Junior High School and Senior High School students. This type of research is non-experimental research using an analytic observational design with a cross sectional approach. The sampling technique used the Probability Sampling technique with the Stratified Random Sampling approach with a total sample of 115 respondents. The instrument used is a questionnaire. The statistical test used was the Chi Square test with a significance value of $\alpha = 0.05$ and a $p = 0.00$ value, this indicates that the value of $p < \alpha$ means that there is a relationship between parental verbal abuse behavior and adolescent emotional mentality in students Middle School (SMP) and Senior High School (SMA) Hasanuddin Gowa. The results of this study indicate that parents' verbal abuse behavior affects the emotional mentality of adolescents. The conclusion of the verbal abuse behavior of parents is mostly in the low category, and most of the adolescents' emotional mentality is in the abnormal category.

Keywords: Parental Verbal Abuse Behavior, Adolescent Mental Emotional
Bibliography: 42 references (2012 – 2022)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR Arti Lambang Dan Singkatan	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Umum Tentang <i>Verbal Abuse</i>	8
1. Definisi <i>Verbal Abuse</i>	8
2. Karakteristik <i>Verbal Abuse</i> dan Bentuk <i>Verbal Abuse</i>	9
3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi <i>Verbal Abuse</i>	11
4. Dampak Psikologis Anak yang Mendapat <i>Verbal Abuse</i>	12
5. Alat Pengukur Skala Kekerasan <i>Verbal</i>	14
6. Solusi Mencegah Terjadinya Kekerasan <i>Verbal Abuse</i>	14
B. Tinjauan Umum Tentang Perilaku Mental Emosional Remaja .	16
1. Definisi Mental Emosional	16
2. Perkembangan Mental Emosional Remaja	17
3. Faktor–faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Mental Emosional Remaja	19
4. Gangguan Mental Emosional	20
5. Kesejahteraan Kesehatan Mental	21
6. Jenis – jenis Gangguan Mental Emosional	22
7. Alat Deteksi Pengukuran Masalah Mental Emosional.....	23
C. Tinjauan Umum Tentang Perilaku.....	24
1. Definisi Perilaku	24
2. Jenis-jenis Perilaku	25
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku	25
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	27
A. Kerangka Konseptual	28
B. Hipotesis Penelitian	28
C. Definisi Operasional	29
BAB IV : METODE PENELITIAN	30

A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	30
D. Instrumen Penelitian	32
E. Pengumpulan Data	32
F. Pengelolaan Penyajian Data	33
1. Pemeriksaan Data (<i>Editing</i>)	33
2. Pemeriksaan Kode (<i>Coding</i>)	33
3. Tabulasi (<i>Tabulation</i>)	34
G. Analisa Data	34
1. Analisis Univariat	34
2. Analisis Bivariat	34
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
1. Pengantar	36
2. Gambaran Lokasi Penelitian	36
3. Penyajian Karakteristik Data Umum	37
4. Hasil Analisa Variabel yang Diteliti	38
B. Pembahasan	40
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	45
A. SIMPULAN	45
B. SARAN	45
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	28
Tabel 4.1 Cara Menentukan Sempel	30
Tabel 5.1 Ditribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	36
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku <i>Verbal Abuse</i> Orang tua	37
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Mental Emosional Remaja.....	37
Tabel 5.4 Analisis Hubungan Perilaku <i>verbal abuse</i> Orang tua Dengan Mental Emosional Remaja.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	22
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal Kegiatan
- Lampiran 2 : Surat Permohonan data Awal
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 : *Informed Consent*
- Lampiran 5 : Lembar Persetujuan Responden
- Lampiran 6 : Kuisisioner Perilaku *Verbal Abuse* Orang tua
Kuisisioner Perilaku Mental Emosional Remaja
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 8 : *Master table*
- Lampiran 9 : *Output SPSS*
- Lampiran 10 : Lembar Konsul

DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH

-	: Hingga
=	: Sama dengan/kesetaraan
%	: Persentase
<	: Kurang dari
>	: Lebih dari
≥	: Lebih dari sama dengan
SPSS	: <i>Statistic Package and Social Science</i>
<i>sciencies</i>	
Chi Square Test	: Uji Ratio ukuran hubungan antara paparan dan hasil
d	: Taraf signifikan yang dipilih (5% = 0.05)
N	: Perkiraan jumlah populasi
n	: Perkiraan jumlah sampel
z	: Nilai standar normal untuk α (1,96)
p	: Nilai signifikan
P	: Perkiraan proporsi (0.5)
α	: Nilai kemaknaan
Dependen	: Variabel terikat
Kemenkes	: Kementerian Kesehatan
BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
BPS	: Badan Pusat Statistik
<i>mental disorder</i>	: Gangguan Mental
Independen	: Variabel bebas
RI	: Republik Indonesia
WHO	: <i>World Health Organization</i>
STIK	: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
<i>Cross Sectional</i>	: Jenis penelitian yang mengamati data-data populasi atau sampel satu kali saja pada saat yang sama
<i>Probability Sampling</i>	: Teknik sampling yang di mana setiap individu memiliki peluang untuk terpilih
<i>Propotional Stratified Random Sampling</i>	: Pengambilan sampel yang Dilakukan secara bertingkat
<i>Informed Consent</i>	: Lembar persetujuan yang diberikan pada responden
<i>Anomity</i>	: Tanpa nama (inisial)
<i>Confidently</i>	: Kerahasiaan informasi responden
<i>Editing</i>	: Pemeriksaan Data

Coding : Pemberian Kode
Tabulation : Mengumpulkan data berdasarkan variabel.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO) 2018, remaja merupakan masa peralihan antara anak-anak dan dewasa dengan rentang usia 11–21 tahun. Serta saat ini telah menduduki seperempat penduduk Indonesia menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) 2018. Pada masa ini terjadi perubahan baik secara fisik maupun secara psikologis. Hal ini tampak ciri khas dari remaja yaitu *egosentris*, *over estimate*, dan *agresif*. Sehingga perilaku menyimpang dilakukan remaja pada masa ini, seperti sikap emosional dalam dirinya, *bullying* atau kekerasan fisik. Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa ingin tahu yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Apa bila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat, mereka akan jatuh ke dalam perilaku beresiko dan mungkin menanggung akibat jangka pendek dan jangka panjang dalam berbagai masalah kesehatan fisik dan psikososial. Pada masa remaja juga kebanyakan penyebab dari terganggunya masalah mental emosional, dan psikososial pada remaja terjadi akibat kekerasan yang didapatkan dari orang tua baik secara *verbal* maupun *non verbal* (Hidayati & Sumiyarini, 2018).

Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) 2018, menunjukkan lebih 1 miliar anak-anak di dunia usia 2–17 tahun di kawasan Afrika, Asia, dan Amerika utara, mengalami kekerasan fisik, seksual, emosional, dan penelantaran. Survey yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) di seluruh

kabupaten / kota pada 75.000 rumah tangga hasilnya disajikan untuk tingkat nasional dan provinsi terhadap anak 12 bulan terakhir menunjukkan hasil pada anak usia 13–17 tahun yang mengalami kekerasan sebesar 47,74% dan kekerasan emosional sebesar 13,35%. Hasil pemantauan KPAI dari 2015 sampai 2017, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kekerasan pada anak dari 6000 kasus pada tahun 2015 meningkat menjadi 1.314 kasus pada tahun 2016 dan 1.403 kasus pada 2017. Data yang didapatkan pada tahun 2018 bahwa tindakan kekerasan yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak, urutan pertama didapatkan hasil bahwa 41,86% orang tua masih membentak dan menakuti, dan 12,44% memanggil bodoh dan lain – lain pada anaknya.

Anak usia remaja rentan bersikap keras kepala, egois, ingin memperoleh kebebasan dan rasa ingin tahu pada masa remaja. Orang tua merasa pada masa ini anak sulit diatur sehingga melakukan tindakan kekerasan pada anak secara fisik serta *verbal*. Undang-undang perlindungan anak No. 23 Tahun 2002 Pasal 4 sampai 19. Kekerasan pada anak meliputi bentuk tingkah laku, ancaman fisik, seksual, *neglect* (pengabaian) dan *verbal* atau emosional (Fithriana, 2019).

Kekerasan *verbal* saat ini menjadi perhatian khusus dalam studi-studi psikologi karena pengaruhnya atau kadar kesensitifan masyarakat terhadap perilaku kekerasan, kekerasan *verbal* juga berdampak pada psikologis anak, menyebabkan gejala yang tidak spesifik. Kekerasan *verbal* menyebabkan anak menjadi generasi yang lemah, apatis, pemarah, menarik diri, kecemasan berat, gangguan tidur, ketakutan yang berlebihan, kehilangan harga diri dan depresi. Fenomena kekerasan *verbal abuse* selama ini dianggap sebagai masalah *intern* yang kurang perlu diketahui publik, namun pemberitaan yang akhir-akhir ini semakin ramai dibicarakan menunjukkan bahwa kasus *verbal abuse* mulai dibuka dan disorot oleh berbagai media masa bahkan

perlu diketahui oleh kalangan umum betapa besar dampak dari kekerasan *verbal* itu sendiri.

Verbal abuse merupakan kekerasan berupa kata-kata kasar tanpa menyentuh fisik yang sering dilakukan dalam bentuk memarahi, mengomeli, membentak, dan memaki anak dengan cara berlebihan dan merendahkan martabat anak, termasuk mengeluarkan kata-kata yang tidak patut didengar oleh anak. Anak yang mengalami kekerasan *verbal abuse* akan mengalami masalah dikemudian hari, baik dalam hal kesehatan maupun kesejahteraan hidupnya yaitu salah satunya perilaku mental emosional. Anak yang mengalami kekerasan dari orang tua lebih sering menunjukkan dampak negatif ketika dia pada usia remaja dan dewasa, salah satunya pengaruh emosi meskipun hal demikian terjadi pada anak mereka orang tua masih belum menyadari kesalahannya (Zulkarnain, 2021).

Sebagian besar orang tua menganggap hal yang wajar kekerasan pada anak, karena bagian dari mendisiplinkan anak dengan dikontrol dan memberikan hukuman. Namun, hukuman yang diberikan orang tua dapat dimasukkan dalam kategori kekerasan. Kekerasan pada anak adalah salah satunya kekerasan *verbal abuse* (kekerasan kata-kata) yang didapatkan dari orang tua. Kekerasan *verbal* adalah tindakan secara lisan memebawa efek kekerasan, dan berakibat sangat merugikan, baik fisik maupun mental dan emosional (Fithriana, 2019).

Masalah mental emosional merupakan suatu keadaan yang mengidentifikasikan individu mengalami suatu perubahan emosional sehingga dapat berkembang menjadi keadaan patologis apabila terus berlanjut, sehingga perlu dilakukan antisipasi agar kesehatan jiwa tetap terjaga. Masalah mental emosional remaja dapat menghambat, merintangi, atau mempersulit remaja dalam usahanya menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pengalaman-pengalamannya. Masalah mental emosional mencakup gejala emosional, masalah perilaku,

hiperaktivitas/inatensi, masalah hubungan dengan teman sebaya, dan perilaku prososial (Devita, 2020).

Salah satu yang memberikan pengaruh terhadap perilaku mental emosional remaja yaitu, kekerasan *verbal abuse* yang didapatkan dari orangtua. Seperti yang dikemukakan Nova & Sari, (2020) dalam penelitian yang berjudul Hubungan Kekerasan *verbal* Orangtua dan Perilaku Remaja di SMPN 20 Kota Pekanbaru, ditemukan bahwa hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada kaitan erat antara kekerasan *verbal* orangtua dan perilaku remaja, dalam penelitian ini juga anak mengalami gangguan perkembangan mental emosional. Seperti juga penelitian yang dikemukakan oleh Silvia, (2020) dalam penelitian yang berjudul Dampak *Verbal Abuse* Orangtua Terhadap Mental dan Emosi Anak, didapatkan hasil setelah terjadinya *verbal abuse* dampak yang didapatkan, mempengaruhi kondisi emosi anak yaitu anak menjadi lebih bersikap permisif dalam artian mengabaikan, tidak peduli terhadap teguran dari orangtuanya, sering mengalami depresi, juga terjadi perubahan sikap anak lebih suka menyendiri atau pemurung, selanjutnya anak menjadi agresif dan pemberontak kepada orangtua. Beberapa anak juga mengatakan bahwa telah hilangnya rasa percaya diri anak terhadap orangtua, sebagian anak juga menarik diri dari lingkungan sekitar.

Peneliti melakukan pengamatan di SMP dan SMA Hasanuddin Gowa, terdapat sejumlah siswa-siswi yang mengatakan bahwa mereka mendapatkan perilaku *verbal abuse* dari orangtua mereka, mereka juga mengatakan bahwa mereka merasa tidak nyaman berada di rumah mereka sendiri karena harus mendapatkan cacian-cacian dari orangtua yang membuat mereka merasa sangat tidak menerima perlakuan orangtua mereka. Beberapa siswa juga mengatakan ketika mereka mendapat perilaku *verbal abuse* dari orangtua mereka melakukan perlawanan terhadap orangtua mereka, dan juga ada beberapa siswa mengatakan saat mereka mendapat perlakuan *verbal abuse* dari

orangtua, mereka hanya terdiam dan memendam rasa marah didalam diri mereka.

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Hubungan perilaku verbal abuse orangtua dengan mental emosional pada remaja.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang banyak dihadapi adalah *verbal abuse* yang tanpa disadari telah dilakukan oleh orangtua, dan juga oleh orang tua yang dengan sengaja melakukan *verbal abuse* kepada anak, bahkan menganggap hal tersebut adalah sesuatu yang wajib dilakukan agar mereka mematuhi orangtua. Tanpa orang tua sadari, kondisi tersebut dapat mempengaruhi perilaku mental emosional pada remaja.

Verbal abuse merupakan kekerasan berupa kata-kata kasar tanpa menyentuh fisik yang sering dilakukan dalam bentuk memarahi, mengomeli, membentak, dan memaki anak dengan cara berlebihan dan merendahkan martabat anak, termasuk mengeluarkan kata-kata yang tidak patut didengar oleh anak. Anak yang mengalami kekerasan *verbal abuse* akan mengalami masalah dikemudian hari, baik dalam hal kesehatan maupun kesejahteraan hidupnya yaitu salah satunya perilaku mental emosional. Anak yang mengalami kekerasan dari orang tua lebih sering menunjukan dampak negatif ketika dia pada usia remaja dan dewasa, salah satunya pengaruh emosi meskipun hal demikian terjadi pada anak mereka orang tua masih belum menyadari kesalahannya.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: “apakah ada hubungan perilaku *verbal abuse* orang tua dengan mental emosional remaja pada siswa-siswi SMP dan SMA Hasanuddin Gowa?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan perilaku *verbal abuse* orangtua dengan mental emosional pada remaja

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi mental emotional yang dirasakan, dan yang dilakukan oleh remaja.
- b. Mengidentifikasi perilaku *verbal abuse* yang dilakukan oleh orang tua.
- c. Menganalisis hubungan antara perilaku *verbal abuse* orangtua dengan mental emosional pada remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat memperoleh pengetahuan dan informasi mengenai Hubungan perilaku *verbal abuse* orangtua dengan mental emotional pada remaja.

b. Bagi Remaja/Siswa

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi diri dan masukan agar kedepannya dapat lebih mengenal dampak perilaku *verbal abuse* yang telah meraka dapatkan dari orangtua

2. Manfaat Akademik

a. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai pengetahuan tambahan tentang bagaimana dampak *verbal abuse* pada remaja, serta sebagai bahan latihan untuk memperluas wawasan.

b. Bagi Institusi

Dapat menjadi sumber referensi atau informasi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang *Verbal Abuse*

1. Definisi *Verbal Abuse*

Verbal abuse atau bisa disebut kekerasan dengan kata-kata merupakan tindakan lisan atau perilaku yang menimbulkan konsekuensi emosional yang merugikan, *verbal abuse* dianggap sesuatu yang lazim, namun dibalik itu semua sebenarnya *verbal abuse* memiliki dampak yang sangat negatif bagi anak diantaranya anak menjadi kurang peka terhadap perasaan orang lain, perkembangan terganggu, agresif, gangguan emosi, kepercayaan diri tidak akan tumbuh (Lestari, 2016).

Verbal abuse adalah tindakan secara lisan yang membawa efek kekerasan, baik dengan kata yang tersurat (*surface structure*) ataupun kata yang tersirat (*deep structure*), dan bisa berakibat sangat merugikan korban, baik fisik maupun mental emosional. Sejumlah penelitian mengatakan bahwa kekerasan *verbal* tersebut dapat berdampak negatif, khususnya pada mental anak/remaja, *verbal abuse* adalah salah satu bentuk kekerasan yang mudah dilakukan dan merupakan bentuk awal kekerasan untuk menuju kekerasan lain lebih kejam dan merendahkan martabat. *Verbal abuse* diartikan sebagai bentuk kekerasan yang dapat melukai harga diri dan perasaan orang lain melalui kata-kata (Silvia, 2020).

Verbal abuse merupakan semua bentuk tindakan ucapan yang memiliki sifat yang menghina, membentak, memaki dan menakuti dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas. *Verbal abuse* adalah kekerasan terhadap perasaan menggunakan kata-kata yang pada seseorang kasar tanpa menyentuh fisiknya, seperti memfitnah, memamaki, mengancam atau mengintimidasi, menakuti, menghina, membesar-besarkan kesalahan orang lain.

Kekerasan verbal merupakan tindakan yang meliputi penghardikan. (Juniawati, 2016).

Orang tua yang berperilaku *verbal abuse* karena orangtua tidak mengetahui atau mengenal sedikit informasi mengenai kebutuhan perkembangan anak, misalnya usia anak belum memungkinkan untuk melakukan sesuatu tapi karena kurangnya pengetahuan orang tua mengenai perkembangan anak, maka anak dipaksa melakukan dan ketika anak belum bisa melakukan perintah tersebut, akibatnya orangtua menjadi marah. Pengalaman orangtua saat masa kecilnya mendapat perlakuan tidak benar merupakan situasi terjadinya kekerasan pada anak. *Verbal abuse* biasanya tidak berdampak secara fisik kepada anak, tetapi dapat merusak otak beberapa tahun kedepan. *Verbal abuse* yang dilakukan oleh orangtua menimbulkan luka yang sangat dalam pada kehidupan dan perasaan anak. Biasanya orangtua melakukan *verbal abuse* kepada anak, ketika anak mencari perhatian dari orangtuanya, tetapi orangtua mengabaikan, jika anak tersebut menangis atau semakin banyak bicara, maka orangtua akan menggunakan kekerasan verbal, lalu anak akan mengingat semua kata-kata yang telah diucapkan oleh orangtuanya (Ulfah & Winata, 2021).

2. Karakteristik *Verbal Abuse* dan Bentuk-Bentuk *Verbal Abuse*

Menurut Kholis (2019), membagi karakteristik kekerasan *verbal abuse* menjadi tujuh, yaitu :

- a. *Verbal abuse* sangat menyakitkan yang selalu mencela sifat dan kemampuan.
- b. *Verbal abuse* dapat bersifat terbuka seperti luapan kemarahan atau memanggil nama dengan sebutan tidak baik dan tertutup seperti ungkapan atau komentar tajam yang menyakiti hati korban.

- c. *Verbal abuse* merupakan manipulasi dan mengontrol yang merendahkan mungkin mungkin terdengar sangat jujur mengenai sasaran, tetapi bertujuan untuk memanipulasi dan mengontrol.
- d. *Verbal abuse* merupakan perlakuan jahat secara diam-diam, dan menyusutkan rasa percaya diri seseorang
- e. *Verbal abuse* tidak dapat diprediksi.
- f. *Verbal abuse* mengeksperikan pesan ganda, antara tujuan dari ucapan kasar dan bagaimana perasaanya.
- g. *Verbal abuse* selalu meningkat sedikit demi sedikit, meningkat dalam intensitasnya, frekuensi, dan jenisnya, dimulai dengan merendahkan dengan tersembunyi seperti bercanda.

Bentuk-bentuk *verbal abuse* terhadap anak menurut Siregar, (2020) yaitu:

- a. Mengidentifikasi perilaku tidak sayang dan dingin, ini misalnya: menunjukkan sedikit atau tidak sama sekali rasa sayang kepada anak (seperti pelukan) kata-kata sayang.
- b. Mengidentifikasi perilaku intimidasi bisa berupa: berteriak, menjerit, mengancam anak, mengomeli, memarahi anak dan menggertak anak.
- c. Mengidentifikasi perilaku mengecilkan atau mempermalukan anak tindakan ini dapat berupa seperti merendahkan anak, mencela nama, membuat perbedaan negatif antar anak, menyatakan bahwa anak tidak baik, tidak berharga, jelek atau sesuatu didapat dari kesalahan.
- d. Mengidentifikasi perilaku kebiasaan mencela anak kebiasaan ini bisa di contohkan seperti mengatakan semua yang terjadi adalah kesalahan anak.
- e. Mengidentifikasi perilaku tidak mengindahkan atau menolak anak bisa berupa: tidak memperhatikan anak, memberikan

respon dingin, mengurung dalam kamar gelap. Mengikat anak dikursi untuk waktu yang lama dan meneror.

3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Verbal Abuse*

Menurut Nazhifah (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi *verbal abuse* yaitu :

a. Faktor Pengetahuan Orang tua

Faktor orangtua menjadi faktor utama terjadinya kekerasan anak. Yang menyebabkan orangtua melakukan kekerasan pada anak antara lain: budaya yang merugikan anak (nilai kepatuhan anak kepada orangtuanya, pola asuh dengan penganiayaan, orangtua dibawah umur dua puluh tahun yang belum mencapai kematangan fisik, emosi, dan emosional). Jika seseorang yang dibesarkan dengan orangtua yang cukup keras kepada anak-anaknya itu bisa menjadi salah satu pemicu anak melakukan *verbal abuse* ketika sudah dewasa.

b. Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial juga penyebab terjadinya kekerasan pada anak. Lingkungan sosial yang menyebabkan terjadinya kekerasan pada anak antarlain: kemiskinan dalam masyarakat, kondisi sosial ekonomi yang rendah, nilai dalam masyarakat yang menyatakan bahwa anak adalah milik orangtua sendiri, sehingga orang tua melakukan anak sesuai keinginan orang tua sendiri, sehingga orang tua bebas melakukan anak sesuai keinginan orang tua sendiri, status wanita dipandang rendah, sistem keluarga patriakal, masyarakat yang terlalu individual.

c. Faktor Pengalaman

Orangtua yang waktu kecilnya mendapat perlakuan salah merupakan situasi pencetus terjadinya kekerasan pada anak. Semua tindakan pada anak-anak akan direkam dalam bawah sadar mereka dan akan dibawah pada sampai kepada masa

dewasa, dan terus sepanjang hidupnya. Anak yang mendapat perlakuan kejam dari orangtuanya akan menjadi sangat agresif dan setelah menjadi orangtua akan berlaku kejam kepada anak-anaknya. Orang tua agresif melahirkan anak-anak agresif, yang pada gilirannya akan menjadi orang dewasa yang menjadi agresif. Gangguan mental (*mental disorder*) ada hubungannya dengan perlakuan buruk yang diterima manusia ketika dia masih kecil.

d. Faktor Anak Itu Sendiri

Menderita gangguan perkembangan dan penyakit kronis yang disebabkan ketergantungan anak pada lingkungan, perilaku menyimpang pada anak. Kekerasan pada anak terjadi akibat kombinasi dari berbagai faktor seperti personal, sosial, kultural. Faktor-faktor tersebut dikelompokkan kedalam empat kategori utama yaitu pewarisan kekerasan antar generasi, stress sosial, isolasi sosial dan keterlibatan masyarakat bawah, struktur keluarga.

4. Dampak Psikologis Anak yang Mendapatkan *Verbal Abuse*

Kekerasan yang dialami oleh anak dapat berdampak secara fisik maupun psikologis anak. Susanti (2019), menegaskan bahwa *verbal abuse* sangat berpengaruh pada anak terutama pada perkembangan psikologisnya, berikut dampak psikologis akibat kekerasan verbal pada anak :

a. Mengganggu Perkembangan

Anak yang mendapat perlakuan dengan salah secara terus menerus akan memiliki citra diri yang negatif. Hal tersebut mengakibatkan anak tidak mampu tumbuh sebagai pribadi yang penuh percaya diri.

b. Konsep Diri yang Rendah

Anak yang sering mendapatkan perlakuan salah akan berpengaruh terhadap konsep dirinya. Merasa diri jelek, tidak dicintai, tidak dikehendaki, muram, dan tidak bahagia, tidak mampu menyenangkan aktivitas. Menjadi kurang percaya diri, atau sebaliknya menjadi pemberontak.

c. Agresif

Bila anak tertekan karena terus menerus terperangkap dalam situasi yang kacau, penganiayaan, dan pengabaian, maka input hanya sampai kebatang otak. Sehingga sikap yang timbul hanya berdasarkan insting tanpa pertimbangan lebih dahulu. Akibatnya anak berperilaku agresif.

d. Hubungan Sosial

Pada anak-anak ini sering kurang dapat bergaul dengan teman sebayanya atau dengan orang-orang dewasa. Maka mempunyai teman sedikit, dan suka mengganggu orang dewasa, misalnya dengan melempari batu, atau perbuatan-perbuatan criminal lainnya.

e. Kepribadian *Sociopath* atau *Anti Social Personality Disorder*

Penyebab utama dari kepribadian ini adalah *emotional child abuse* yang dalam bentuk umumnya sering disebut juga dengan *verbal abuse*. Perilaku ini dapat terlihat dengan sering bolos, mencuri, bohong, bergaul dengan orang jahat, kejam pada binatang, dan prestasi sekolah yang buruk.

f. Gangguan Emosi

Pada anak yang sering mendapatkan perlakuan negatif dari orangtuanya akan berakibat emosi pada perkembangan konsep diri yang positif, dalam mengatasi sifat agresif. Perkembangan hubungan sosial dengan orang lain. Selain itu juga beberapa anak menjadi agresif atau bermusuhan dengan orang dewasa.

g. Menciptakan Lingkaran Setan dalam Keluarga

Anak akan mendidik anaknya lagi dengan satu-satunya cara yang dia ketahui yaitu *verbal abuse*. Karena anak merupakan peniru yang ulung. Akibatnya lingkaran setan ini akan terus menerus berlanjut dan kekerasan ini menjadi budaya di masyarakat.

5. Alat Ukur Kekerasan Verbal Abuse Orang Tua

Pengukuran kekerasan *verbal abuse* menggunakan skala likert, dengan keterangan pertanyaan yang negatif yaitu, selalu jika responden sangat setuju dengan pernyataan kuisioner diberi skor 4, sering jika responden setuju dengan pernyataan kuisioner diberi skor 3, kadang-kadang jika responden jarang melakukan yang pernyataan kuisioner diberi skor 2, tidak pernah jika responden tidak setuju dengan pernyataan kuisioner.

Dengan hasil presentase diperoleh rumus :

$$p = \frac{f}{n} = 100$$

Keterangan : P (presentase), F (jumlah jawaban yang benar), N (jumlah skor maksimal). Kriteria penilaian Rendah = <56%, Sedang= 56-75%, Tinggi = >76% (Agustin, 2019).

6. Solusi Mencegah Terjadinya Kekerasan Verbal Abuse

Menurut Mahmud (2019), banyaknya dampak yang disebabkan oleh kekerasan *verbal abuse* terhadap anak, maka dibutuhkan upaya untuk mencegah terjadinya hal tersebut.

a. Memperbaiki Cara Komunikasi Antara Orang tua dan Anak

Mengemukakan bahwa salah satu hal bahwa salah satu hal harus diperhatikan saat berkomunikasi dengan anak, yaitu dengan mengendalikan emosi. Orang tua harus mampu mengendalikan

emosinya ketika berkomunikasi dengan anak, khususnya apabila kondisinya kurang menyenangkan. Saat anak melakukan sebuah kesalahan, maka jangan terburu-buru untuk memarahi anak. Tanyakan terlebih dahulu kepada anak alasannya melakukan tindakan tersebut.

b. Belajar Dari Pengalaman

Orang tua juga bisa belajar dari pengalaman masa lalunya dari pola asuh yang pernah didapatkannya. Orang tua sebaiknya tidak mengulang kesalahan yang sama terhadap anaknya. Jika dulunya orang tuanya mendapatkan pola asuh yang keras dan selalu mendapatkan kekerasan *verbal*, maka sebaiknya hal tersebut tidak dilakukan kepada anaknya. Orang tua sebaiknya menjadi pemutus mata rantai dari kekerasan verbal yang pernah didapatkannya dari masa lalu.

c. Memahami Sikap Anak

Ketika anak menunjukkan ketidakmampuannya dan tidak sesuai dengan harapannya, maka orang tua tidak perlu terburu-buru mencela anak karena kegagalannya. Anak mungkin gagal atau tidak mampu melakukan tugas tertentu di satu bidang, tetapi menyelesaikan tugas di bidang yang lain. Sebagai contoh, saat anak diminta untuk menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan kemampuan logika matematikanya dan ternyata anak tidak mampu menyelesaikan hal tersebut. Anak tersebut boleh kurang dalam bidang logika matematika, tetapi ketika anak diminta untuk menceritakan kembali suatu cerita dan ternyata anak mampu melakukan hal tersebut. Hal ini berarti anak memiliki kelebihan di bidang bahasa.

d. Orang Tua Tidak Terlalu Keras

Anak yang merasakan efek negatif dari pola latihan atau didikan keras orang tua cenderung lebih rentan stress dan ragu menentukan keputusan besar dalam hidup. Kemudian,

diperlakukan terlalu keras cenderung tumbuh dan berkembang menjadi anak yang penurut namun takut. Bila anak berontak terhadap dominasi orangtua dia akan menjadi penentang.

B. Tinjauan Umum Tentang Mental Emosional Remaja

1. Pengertian Mental Emosional

Mental emosional adalah suatu kondisi dimana seseorang mengalami distress psikologik, terjadi perubahan psikologis pada keadaan tertentu tetapi bisa kembali pulih seperti semula, akan tetapi masalah mental emosional ini apabila tidak ditangani secara tepat akan menimbulkan dampak yang buruk bagi proses perkembangan remaja.

WHO (2018), menyatakan kesehatan mental merupakan komponen integral dan esensial dari kesehatan. Kesehatan mental adalah keadaan sejahtera, individu menyadari kemampuannya sendiri, dapat mengatasi tekanan hidup yang normal, dapat bekerja secara produktif dan mampu memberikan kontribusi kepada komunitasnya.

Emosi adalah suasana perasaan yang dihayati secara sadar, bersifat kompleks, melibatkan pikiran, persepsi, dan perilaku individu. Secara deskriptif fenomenologis, emosi dibedakan antara mood dan afek (Prawitasllri, 2016). Reaksi-reaksi perasaan ini dapat dibedakan antara lain sebagai berikut:

- a. Terkejut, reaksi yang tiba-tiba dan terjadi jika stimulus dari luar datang secara tiba-tiba tanpa disadari.
- b. Sedih, terjadinya rasa negatif, yakni apabila adanya kekosongan jiwa akibat suatu peristiwa atau kejadian yang tidak mengenakkan. Sedih terjadi karena adanya trauma psikologis.
- c. Gembira, terjadi karena rasa positif, yakni adanya peristiwa atau kejadian yang menyenangkan terkait dengan dirinya.

- d. Takut, terjadi karena merasa lemah, tidak berdaya dalam menghadapi kondisi, situasi atau peristiwa diluar dirinya. Takut adalah perasaan ketidakmampuan dirinya dalam menghadapi tantangan atau ancaman dari luar.
- e. Miris adalah rasa takut yang sangat berat dan berlebihan.
- f. Gelisah, rasa takut tetapi dalam tingkat yang masih ringan.
- g. Khawatir, terjadinya perasaan kurang berdaya atau adanya rasa terancam terhadap kondisi atau situasi diluar dirinya.
- h. Marah, suatu bentuk reaksi terhadap rintangan atau kemungkinan kegagalan yang akan dialami. Marah juga merupakan bentuk perlawanan terhadap eksistensi dirinya.
- i. Heran, reaksi atau respon terhadap objek yang belum dipahami atau respon terhadap kejadian diluar dirinya yang tidak seperti biasa.

2. Perkembangan Mental Emosional Remaja

Menurut UU RI Nomor 25 Tahun 2014 remaja adalah penduduk yang berada dalam rentang usia 10-18 tahun. WHO menyatakan remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun (Hapsari, 2019). Menurut Harini (2021) perkembangan mental emosional remaja terbagi dalam tiga masa yaitu, masa awal, masa pertengahan, dan masa akhir.

- a. Perkembangan Masa Awal Remaja (11-14 tahun)
 - 1) Pubertas terjadi pada masa remaja awal ditandai dengan perkembangan karakteristik sekunder seks, pematangan kognitif, pembentukan kepribadian, dan dorongan seks.
 - 2) Awal remaja menunjukkan keinginan yang kuat mengikuti pendapat dari teman namun umumnya remaja patuh terhadap otoritas orang tua.

- b. Perkembangan Masa Pertengahan Remaja (15-17 tahun)
 - 1) Karakteristik pada masa pertengahan remaja yaitu ada minat yang besar dalam peran gender, citra tubuh, popularitas, timbul perasaan cinta terhadap publik figur, ada upaya remaja untuk menemukan identitas dengan mengikuti tren, dan menghabiskan waktu dengan teman sebaya yang menimbulkan konflik dengan orang tua.
 - 2) Perilaku pengambilan risiko pada masa pertengahan remaja seperti penolakan terhadap aturan orangtua dan memiliki perasaan bahwa dirinya hebat, misalnya menggunakan narkoba, mengemudi terlalu cepat, dan merokok.
- c. Perkembangan Masa Akhir Remaja (18-20 tahun)
 - 1) Pada masa ini remaja sudah mampu menilai secara realistis mengenai moral, etika, dan pengendalian diri. Remaja menjadi prihatin dengan isu-isu kemanusiaan dan masalah dunia.
 - 2) Dalam upaya untuk membentuk identitas diri maka krisis identitas berkembang. Jika krisis identitas tidak ditangani secara efektif, remaja mungkin mengalami kebingungan peran dimana remaja tidak mampu memposisikan dirinya sehingga dapat menimbulkan masalah perilaku seperti kriminalitas atau kultus.

Remaja merupakan suatu periode terjadi perubahan pada pertumbuhan dan kematangan baik dalam segi fisik, kognitif, sosial dan emosional yang dimulai dengan perubahan masa pubertas. Masa remaja merupakan batas masa peralihan usia anak dan dewasa, namun masa remaja belum mampu menunjukkan kedewasaannya ketika diperlakukan seperti orang dewasa sehingga sering muncul kegelisahan, pertentangan, kebingungan dan konflik diri (Fithriana, 2019).

Masa remaja (*adolescence*) adalah masa yang sangat penting dalam rentang kehidupan manusia, karena masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah integrasi dalam masyarakat mempunyai aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok (Khadijah, 2019).

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Mental Emosi Remaja

Faktor penyebab gangguan mental emosional pada remaja ditimbulkan dari banyak hal, seperti banyaknya tekanan dan kurangnya dukungan dari keluarga, pergaulan yang menyimpang pengaruh dari teman, tekanan dari tuntutan pelajaran disekolah yang diberikan guru kepada siswa. Gangguan mental relatif terjadi pada remaja perempuan dikarenakan banyaknya tindakan pelecehan yang terjadi pada perempuan, tidak dapat mencerna dengan positif hal-hal yang ada dalam kehidupan. Remaja yang terindikasi mengkonsumsi narkoba juga dapat beresiko lebih besar mengalami gangguan mental emosional (Mubasyiroh et al., 2015).

Menurut WHO (2016), kesehatan mental emosional dipengaruhi 3 faktor, yaitu faktor karakteristik individu dan perilaku, faktor keadaan sosial dan ekonomi serta faktor lingkungan.

a. Faktor Karakteristik Individu dan Perilaku

Berhubungan dengan genetik serta kemampuan belajar seseorang untuk mengelola pikiran, perasaan, dan diri dalam kehidupan sehari-hari (kecerdasan emosional).

b. Faktor Keadaan Sosial dan Ekonomi

Kapasitas bagi seorang individu untuk menghasilkan dan berkembang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial termasuk kesempatan seseorang untuk terlibat secara positif dengan anggota keluarga, teman atau kolega, mencari nafkah untuk diri dan keluarga dan keadaan sosial ekonomi yang sesuai dengannya.

c. Faktor Lingkungan

Berhubungan dengan kehidupan keluarga, sekolah, budaya lokal, dan budaya asing. Ketidakharmonisan antara orang tua, orang tua dengan penyalahgunaan zat, gangguan mental pada orang tua, ketidakserasian temperamen antara orang tua dan remaja serta pola asuh orang tua yang tidak empati dan cenderung mendominasi, semua kondisi di atas sering memicu timbulnya perilaku agresif dan temperamen yang sulit pada anak dan remaja.

4. Gangguan Mental Emosioanal

Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders IV (*DSM IV*) menyatakan bahwa gangguan mental adalah perilaku yang signifikan secara klinis atau sindrom psikologis atau pola yang terjadi pada individu dan yang berhubungan dengan distress (misalnya gejala yang menyakitkan) atau disabilitas (misalnya penurunan fungsi tubuh).

Gangguan mental adalah suatu kondisi yang mempengaruhi pemikiran seseorang, perasaan atau mood dan dapat mempengaruhi kemampuannya untuk berhubungan dengan orang

lain dan aktivitas setiap hari. Setiap orang akan memiliki pengalaman yang berbeda, bahkan orang-orang dengan diagnosis yang sama. Gangguan mental emosional merupakan suatu keadaan yang mengindikasikan individu mengalami suatu perubahan emosional yang dapat berkembang menjadi keadaan patologis apabila terus berlanjut sehingga perlu dilakukan antisipasi agar kesehatan jiwa individu tetap terjaga (Nasution, 2017).

5. Kesejahteraan Mental Emosional

Tiga komponen utama kesejahteraan kesehatan mental positif menurut Winurini, (2019) yaitu:

a. Kesejahteraan Emosional

Kesejahteraan emosional berbicara mengenai ada atau tidaknya pandangan positif seseorang terhadap kehidupannya. Gejala dari kesejahteraan emosional tersebut diukur dari ada atau tidaknya perasaan positif, ada tidaknya perasaan bahagia mengenai segala domain kehidupannya baik sekarang maupun lalu, serta persepsi individu terhadap kepuasan hidupnya baik di masa sekarang maupun masa lalu.

b. Kesejahteraan Psikologis

Kesejahteraan psikologis dapat ditandai dengan diperolehnya kebahagiaan, kepuasan hidup, dan tidak adanya gejala-gejala depresi. Enam dimensi kesejahteraan psikologis yaitu *self acceptance, positive relations with others, autonomy, environmental mastery, purpose in life, personal growth*. Individu dikatakan berfungsi dengan baik saat individu menyukai hampir seluruh bagian dirinya, memiliki hubungan yang hangat dan saling percaya dengan orang lain, melihat bahwa dirinya berkembang menjadi individu yang lebih baik, memiliki tujuan dalam hidup, mampu membentuk lingkungannya agar dapat

memuaskan kebutuhannya, dan memiliki determinasi atau menentukan nasibnya sendiri.

c. Kesejahteraan Sosial

Kejehateraan sosial menggambarkan kriteria yang lebih umum dan sosial, yakni orang-orang tersebut menilai keberfungsian diri mereka sendiri dalam hidup mereka. Kesejahteraan sosial terbagi atas 5 dimensi yaitu, koherensi sosial, aktualisasi sosial, integrasi sosial, penerimaan sosial, dan kontribusi sosial. Individu dikatakan berfungsi dengan baik saat individu melihat lingkungan bermakna dan dapat dipahami, saat individu melihat lingkungannya bermakna dan dapat dipahami, saat individu melihat lingkungannya memiliki potensi untuk membuatnya tumbuh dan merasa bahwa individu adalah milik masyarakat, saat individu menerima hampir seluruh bagian dari lingkungannya, saat individu melihat diri mereka memberikan kontribusi pada masyarakat.

6. Jenis-Jenis Gangguan Mental Emosional

Beberapa jenis gangguan mental emosional menurut Risqo, (2019) seperti:

a. Gangguan Bipolar

Gangguan bipolar yaitu gangguan *mood* yang kronis dan berat ditandai dengan episode mania, hipomania, campuran, dan depresi. Jenis-jenis gangguan bipolar yaitu gangguan *mood* bipolar I, gangguan *mood* bipolar II, gangguan siklotimia, dan gangguan bipolar yang tidak dapat dispesifikasi.

b. Gangguan Depresi

Pasien dalam keadaan *mood* depresi memperlihatkan kehilangan energi dan minat, merasa bersalah, sulit berkonsentrasi, mengalami hilangnya nafsu makan, berpikir mati atau bunuh diri. Gangguan depresi bisa berupa gangguan

depresi berat episode tunggal, gangguan depresi berat episode berulang dan gangguan distimik.

c. Gangguan Mood Lainnya

Gangguan mood lainnya yaitu gangguan mood disebabkan kondisi medis umumnya, gangguan mood akibat zat, dan gangguan mood yang tidak dapat dispesifikasi.

d. Gangguan Konduksi

Ciri inti dari gangguan konduksi adalah pola perilaku yang berulang dan menetap dimana hak dasar orang lain atau norma sosial yang sesuai dengan usia dilanggar. Anak-anak yang memenuhi kriteria untuk gangguan konduksi mengekspresikan perilaku agresif yang jelas dalam berbagai bentuk. Perilaku agresif antisosial mungkin berupa menggertak, agresif fisik, dan perilaku kejam terhadap teman sebaya.

e. Gangguan Cemas Menyeluruh

Kondisi ini terjadi akibat interaksi faktor-faktor biopsikososial. Termasuk kerentanan genetik yang berinteraksi dengan kondisi tertentu, stres atau trauma yang menimbulkan sindroma klinis yang bermakna.

7. Alat Deteksi Pengukuran Masalah Mental Emosional

Pencegahan dan penanganan masalah mental emosional secara tepat sejak dini diharapkan dapat membantu remaja untuk perkembangan lebih baik bagi masa depannya. Instrumen yang digunakan untuk menjaring masalah mental emosional adalah SDQ.

Strength and Difficulties Questionnaire (SDQ) merupakan kuisioner perilaku dan emosi untuk anak usia 4 sampai 16 tahun, dapat dilakukan oleh klinis, orang tua atau guru. Kuisioner terdiri dari 25 point psikologis dengan 3 interpretasi, yaitu: normal, borderline dan abnormal. Dalam kuisioner terbagi menjadi 5 bagian

yang dapat dinilai, yaitu gejala emosional, masalah perilaku, hiperaktivitas, masalah hubungan antar sesama teman sebaya, perilaku prososial. Interpretasi skor adalah sebagai berikut:

Pengisian sendiri	Normal	Borderline	Abnormal
Total skor kesulitan	0-19	20-24	25-50
Skor gejala emosional	0-5	6	7-10
Skor masalah perilaku	0-3	4	5-10
Skor hiperaktivitas	0-5	6	7-10
Skor hubungan dengan teman sebaya	0-3	4-5	6-10
Skor perilaku prososial	0-4	5	6-10

Dikutip dari : Workshop CPD III. 2010. (Utami, 2012).

Beberapa manfaat SDQ antara lain digunakan pelayanan kesehatan dan gangguan mental untuk menilai gangguan pada anak dan remaja, evaluasi sebelum dan sesudah intervensi, pengambilan data dasar epidemiologi atau pemetaan masalah remaja, alat bantu penelitian dibidang perkembangan, genetika, sosial, klinis dan pendidikan. SDQ juga dapat digunakan skrining gangguan tingkah laku pada suatu komunitas umum, sekolah maupun pasien anak.

D. Tinjauan Umum Tentang Perilaku

1. Pengertian Perilaku

Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seseorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dalam dirinya.

Perilaku merupakan fungsi karakteristik individu dan lingkungan. Karakteristik individu meliputi berbagai variabel seperti motif, nilai-nilai, sifat, kepribadian, dan sikap yang saling berinteraksi satu sama lain dan kemudian berinteraksi pula dengan faktor-faktor lingkungan dalam menentukan perilaku (Irwan, 2017).

2. Jenis - Jenis Perilaku

Menurut Irwan (2017), Perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Perilaku Tertutup (*convert behavior*)

Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*convert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

b. Perilaku Terbuka (*overt behavior*)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau peraktek, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat orang lain.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Faktor yang memepengaruhi perkembangan individu ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. yang termasuk dalam faptor internal yaitu keturunan atau bawaan. Faktor pembawaan adalah peroses penurunan sifat atau ciri-ciri tertentu yang ada pada orangtua atau dari keturunan krabat terdekat. Sifat bawaan ini sulit untuk diubah karna sudsh menjadi kebiasaan atau keturunan dari sifat orangtuanya.

Faktor internal yang mempengaruhi perilaku individu yaitu motivasi, motivasi adalah keinginan untuk melakukan sesuatu dan menentukan kemampuan bertindak untuk memuaskan kebutuhan individu. Faktor lingkungan menjadi salah satu faktor yang penting, yang memepengaruhi perilaku. Lingkungan merupakan tempat dimana kita saling membutuhkan atau saling berinteraksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lain (Rodiah et al., 2022)

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

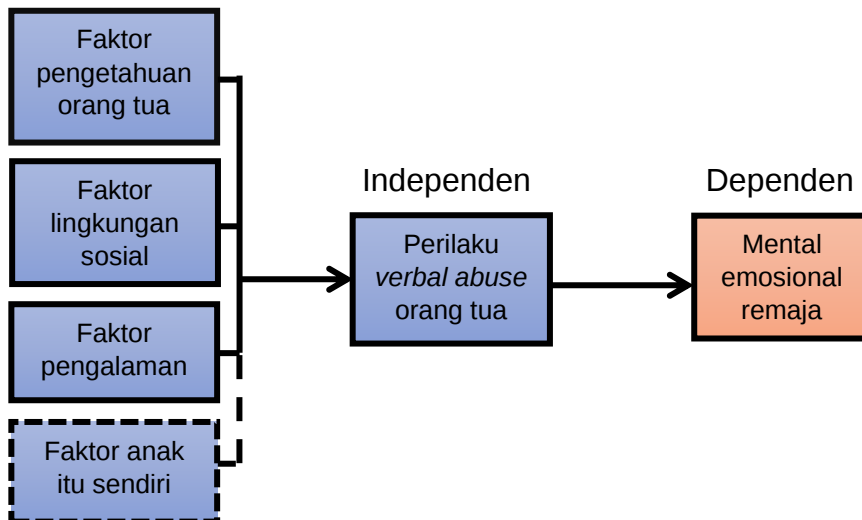
A. Kerangka Konseptual

Verbal abuse merupakan kekerasan dengan kata-kata, baik dengan kata-kata tersurat ataupun kata yang tersirat hal ini bisa berbentuk menghina, membentak, memaki, dan menakuti dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas. Orang tua melakukan *verbal abuse* kepada anak mereka karena tidak mengetahui informasi mengenai *verbal abuse* kepada anak, adapun orang tua melakukan *verbal abuse* kepada anak mereka karena menganggap hal tersebut merupakan suatu kewajiban dalam mendidik anak dan sudah sepantasnya anak menerima hal tersebut. Terdapat faktor yang mempengaruhi *verbal abuse*, faktor orang tua, faktor lingkungan sosial, faktor pengalaman, faktor anak itu sendiri. Dimana hal ini dapat mempengaruhi mental emosional remaja.

Mental emosional merupakan kondisi dimana seseorang mengalami distress psikologik, yang mempengaruhi kesejahteraan remaja, baik suasana perasaan yang bersifat kompleks, melibatkan pikiran, persepsi, dan perilaku remaja.

Dari uraian diatas dibuat kerangka konsep penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan perilaku verbal abuse orang tua dengan perilaku mental emosional remaja pada siswa-siswi SMP-SMA Sekolah Hasanuddin Gowa.

Gambar 3.1
Kerangka Konsep



Keterangan :

- : Variabel Independen (variable bebas)
- : Variabel yang tidak diteliti
- : Variabel Dependen (variabel terikat)
- : Garis penghubung variabel

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah, ada Hubungan Perilaku *Verbal Abuse* Orang tua Dengan Mental Emosional Remaja Pada Siswa-Siswi SMP dan SMA Hasanuddin Gowa.

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skor
1.	Independen: Perilaku verbal abuse orang tua	<i>Verbal abuse</i> adalah tindakan orang tua kepada anak berbentuk menghina, membentak, memaki, dan menakuti dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas.	a. Tidak sayang dan dingin kepada anak misalnya tidak menunjukkan rasa kasih sayang. b. Intimidasi berupa teriakan dan jeritan. c. Mempermalukan anak berupa merendahkan anak dan membuat perbedaan negatif antar anak. d. Kebiasaan mencela anak bisa berupa mengatakan semua yang terjadi karena anak. e. Tidak mengindahkan atau menolak anak.	Kuisisioner	Ordinal	Kriteria : Rendah: <55% Tinggi: >76%
2.	Dependen: Masalah mental emosional remaja	Masalah mental emosional remaja yang mempengaruhi psikologisnya	a. Gejala emosional b. Masalah perilaku c. Hiperaktivitas d. Hubungan dengan teman sebaya e. Perilaku prososial	Kuisisioner	Ordinal	Normal: 0-19 Abnormal : 25-50

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study*, dimana variabel independen dan variabel dependen dilakukan secara bersamaan (Sihotang, 2019). Bertujuan untuk menjelaskan apakah ada hubungan perilaku *verbal abuse* orang tua dengan perilaku mental emosional remaja.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan di SMP dan SMA Hasanuddin Gowa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Oktober 2022

C. Populasi dan Sampel

3. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa-siswi SMP dan SMA Hasanuddin Gowa yang berjumlah 165 orang.

4. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan pendekatan *stratified random Sampling* dimana cara pengambilan sampel memperhatikan suatu tingkatan (strata) pada elemen populasi.

$$n = \frac{N \cdot z^2 \cdot p \cdot q}{d^2(N-1) + z^2 \cdot p \cdot q}$$

$$n = \frac{165 \cdot (1.96)^2 \cdot (0.5) \cdot (0.5)}{(0.05)^2 165 + (1.96)^2 (0.5) \cdot (0.5)}$$

$$n = \frac{158,4}{0,4125 + 0,9604}$$

$$n = \frac{158,4}{1,3729}$$

n = 115 responden

Keterangan :

n = perkiraan jumlah sampel

N = perkiraan besar populasi

z = nilai standar normal untuk α (1,96)

p = perkiraan proporsi (0,5)

q = 1-p (0,5)

d = taraf signifikansi yang dipilih (5% = 0,05)

Tabel 4.1

Cara menentukan sampel

$NI = \frac{NI}{N} \times n$	$SMP = \frac{114}{165} \times 115 = 79$
$NII = \frac{NII}{N} \times n$	$SMP = \frac{51}{165} \times 115 = 36$
	Jumlah = 115

Keterangan :

NI, NII : Jumlah siswa SMP dan SMA.

N : Jumlah populasi

n : Jumlah sampel

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

- a) Kriteria inklusi : Siswa-siswi yang bersedia menjadi responden
- b) Kriteria eksklusi : Siswa-siswi yang tidak hadir saat penelitian

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengetahui hubungan perilaku *verbal abuse* orang tua dengan perilaku mental emosional remaja. Variabel independen yaitu perilaku *verbal abuse* orang tua yang diukur dengan menggunakan kuisisioner dengan skala likert yang terdiri dari 20 pertanyaan, apabila responden menjawab selalu diberi nilai 4, sering diberi nilai 3, kadang-kadang diberi nilai 2, tidak pernah diberi nilai 1, dengan kriteria penilaian tinggi >76%, rendah <55%. Sedangkan variabel dependen perilaku mental emosional remaja terdiri dari 25 pertanyaan, apabila responden menjawab benar diberi nilai 2, agak benar diberi nilai 1, tidak benar diberi nilai 0, dengan skor normal 0-19, abnormal 25-50, instrumen penelitian diambil dari kuesioner baku yang sudah pernah digunakan oleh (Utami, 2012).

E. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data perlu ada rekomendasi dari pihak institusi kampus STIK Stella Maris Makassar dengan mengajukan permohonan izin kepada instansi kepala sekolah SMP dan SMA Hasanuddin Gowa.

Setelah mendapat persetujuan barulah dilakukan penelitian dengan memperhatikan etika penelitian sebagai berikut.

1. *Informed consent*

Lembar persetujuan sebagai bukti kesediaan seseorang menjadi responden dalam suatu penelitian yang dilakukan dan pada lembar persetujuan ini dijelaskan juga manfaat dari penelitian

ini. Jika seseorang menolak menjadi responden peneliti harus menghargai hak dan keputusan tersebut dan tidak memaksa.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak mencantumkan nama responden tetapi pada identitas akan diberikan inisial.

3. *Confidentiality*

Kerahasiaan informasi responden dijamin oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu yang akan ditampilkan. Data yang didapat disimpan dan hanya bisa diakses oleh peneliti dan pembimbing.

Data-data yang dikumpulkan dilakukan guna memperoleh data yang sesuai dengan variabel penelitian, yaitu.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari objek yang akan diteliti yaitu siswa siswi melalui lembaran pengisian kuisisioner.

F. Pengelolaan dan Penyajian Data

Setelah data terkumpulkan, kemudian diolah dengan prosedur sebagai berikut (Hidayat, 2015) :

1. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Editing sebagai upaya untuk memverifikasi kembali bahwa data yang dikumpulkan atau diterima adalah benar. Data yang diteliti antara lain kelengkapan ketentuan identitas responden dan kelengkapan lembar kuesioner yaitu setelah pernyataan sudah di jawab dengan benar dan apabila terdapat ketidaksesuaian agar bisa segera dilengkapi peneliti.

2. Pemberian Kode (*Coding*)

Coding dilakukan dengan memberikan simbol atau kode untuk setiap jawaban kuesioner. *Coding* bertujuan memudahkan pengolahan data.

3. Tabulasi (*Tabulation*)

Tabulasi dilakukan dengan menggolongkan data sesuai dengan variabel yang diteliti. Setelah data dikumpulkan dan diurutkan, maka pengelompokan data dalam tabel menurut karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian.

G. Analisa Data

Data yang dikumpulkan dianalisis secara analitik dan ditafsirkan dengan menggunakan metode statistik yaitu dengan menggunakan metode *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Analisis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode berikut:

1. Analisis Univariat

Analisis Univariat digunakan pada masing-masing variabel yang diteliti, yaitu perilaku *verbal abuse* orang tua (variabel independen) dan mental emosional remaja (variabel dependen). Data yang diperoleh kemudian dihitung jumlah presentasi masing-masing kelompok dan disajikan menggunakan table serta interpretasikan.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariate dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen (perilaku *vebal abuse* orang tua) dengan variabel dependen (perilaku mental emosional remaja) dengan menggunakan uji *Chi-Square*, dengan tingkat kemaknaan 5% ($\alpha=0,05$). Dengan interpretasi sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $p < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, berarti ada hubungan perilaku *verbal abuse* orang tua dengan perilaku mental emosional remaja pada siswa-siswi SMP dan SMA Hasanuddin Gowa
- b. Apabila nilai $p \geq 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, berarti tidak ada hubungan perilaku *verbal abuse* orang tua denga

perilaku mental emosional remaja pada siswa-siswi SMP dan SMA Hasanuddin Gowa.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengantar

Penelitian dilaksanakan di SMP dan SMA Hasanuddin Gowa yang dilaksanakan pada tanggal 15 – 19 oktober 2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Probability Sampling* dengan pendekatan *Stratified Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 115 responden.

Data dikumpulkan menggunakan kuisioner sebagai alat ukur untuk menganalisis hubungan perilaku *verbal abuse* orang tua dengan mental emosional remaja pada siswa – siswi SMP dan SMA Hasanuddin Gowa. Data diolah menggunakan komputar program *SPSS for windows* versi 25, data analisis dengan menggunakan uji statistik *chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0.05$ dengan ketentuan terhadap hubungan, apabila nilai $p < \alpha$, maka H_a diterima H_o ditolak, artinya ada hubungan perilaku *verbal abuse* orang tua dengan mental emosional remaja pada siswa – siswi SMP dan SMA Hasanuddin Gowa.

2. Gambaran Lokasi Penelitian

SMP dan SMA Hasanuddin adalah sekolah yang berada di Kabupaten Gowa. SMP dan SMA berada tepat di Jl. Matahari, Batang Kaluku, Kecmatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi selatan. Tenaga yang ada di SMP dan SMA Hasanuddi Gowa terdiri dari Kepala Sekolah dan Wakil, Guru Pengajar, dan satpam. SMP dan SMA Hasanuddin Gowa memiliki ruangan Kepala Sekolah, ruangan guru, ruangan kelas, ruangan perpustakaan, ruangan laboratorium, ruangan

praktik, ruangan ibadah, ruangan UKS, ruangan aula, lapangan basket, ruangan kurikulum akademik, ruangan rapat, kantin, serta post satpam.

3. Penyajian Karakteristik Data Umum

Data menyangkut karakteristik responden akan diuraikan sebagai berikut :

a. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Siswa – Siswi SMP dan SMA Hasanuddin Gowa

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur (tahun)		
11 – 14	76	66,1
15 – 17	39	33,9
Total	115	100,0
Jenis Kelamin		
Perempuan	64	55,7
Laki-laki	51	44,3
Total	115	100,0

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP dan SMA Hasanuddin Gowa didapatkan hasil penelitian dengan distribusi responden berdasarkan umur terbanyak pada usia 11-14 tahun sebanyak 76 (66,1%) dan terendah pada usia 15-17 tahun sebanyak 39 (33,9%). Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak pada jenis kelamin perempuan sebanyak 64 (55,7%) dan terendah pada jenis

kelamin laki-laki sebanyak 51 (44,4) responden.

4. Hasil Analisa Variabel Yang Diteliti

a. Analisa Univariat

1) Perilaku *Verbal Abuse* Orang tua

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku *Verbal Abuse*
Orang tua Di SMP dan SMA Hasanuddin Gowa

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	81	70.4%
Tinggi	34	29.6%
Total	115	100,0

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan perilaku *verbal abuse* orang tua rendah 81 (70,4%) responden, dan yang mendapatkan perilaku *verbal abuse* orang tua tinggi sebanyak 34 (29,6%) responden.

2) Mental Emosional Remaja

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Mental Emosional
Remaja Di SMP dan SMA Hasanuddin Gowa

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	75	65.2%
Abnormal	40	34.8%
Total	115	100,0

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa siswa yang memiliki perilaku mental emosional normal 75 (65%) responden, dan yang memiliki perilaku mental emosional abnormal 40 (34%) responden.

b. Analisis Bivariat

Tabel 5.4

Analisis Hubungan Perilaku *verbal abuse* Orang tua Dengan
Mental Emosional Remaja Pada Siswa-Siswi SMP dan SMA
Hassanuddin Gowa

Perilaku <i>Verbal Abuse</i> Orangtua	Mental Emosional Remaja				Total		p
	Normal		Abnormal				
	F	%	f	%	n	%	
Rendah	73	63.5%	8	7.0%	81	70.4%	0,000
Tinggi	2	1.7%	32	27.8%	34	29.6%	
Total	75	65.2%	40	34.8%	115	100,00	

Sumber : Data Primer, 2022

Untuk menganalisis hubungan perilaku *verbal abuse* orangtua dengan mental emosional remaja pada siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Akhir (SMA) Hasanuddin Gowa, peneliti menggunakan uji *Chi-square* dengan tabel 2x2 dan dibaca di *pearson Chi-square*. Diperoleh hasil nilai $p = 0,000$ dengan tingkat signifikan $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < \alpha$, H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada hubungan antara perilaku *verbal abuse* orang tua dengan mental emosional remaja pada siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Akhir (SMA) Hasanuddin Gowa.

Berdasarkan tabel 5.4 didapatkan hasil penelitian dimana responden dengan perilaku *verbal abuse* orang tua rendah dengan mental emosional remaja dalam kategori normal sebanyak 73 responden (63,5%), perilaku *verbal abuse* orang tua rendah dengan mental emosional remaja dalam kategori abnormal sebanyak 8 responden (7,0%). Sedangkan perilaku *verbal abuse* orang tua tinggi dengan mental emosional remaja dalam kategori normal

sebanyak 2 responden (1,7%), perilaku *verbal abuse* orang tua tinggi dengan mental emosional remaja dalam kategori abnormal sebanyak 32 responden (34,8%).

B. Pembahasan

Peneliti melakukan penelitian pada siswa-siswi SMP dan SMA Hasanuddin Gowa didapatkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000$ dengan tingkat signifikan $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < \alpha$, H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga didapat hasil bahwa ada hubungan antara perilaku *verbal abuse* orang tua dengan mental emosional remaja pada siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Akhir (SMA) Hasanuddin Gowa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan perilaku *verbal abuse* orangtua dengan mental emosional remaja. Hasil ini didukung dengan data yang menerangkan bahwa perilaku *verbal abuse* orangtua tinggi dengan mental emosional remaja dalam kategori abnormal sebanyak 32 responden (34,8). Asumsi peneliti bahwa orangtua melakukan tindakan kekerasan pada anak dalam bentuk *verbal abuse* dan terus dilakukan sehingga sudah menjadi kebiasaan orangtua untuk mendidik anak dengan memaki, membentak, dan membuat anak merasa sangat berbeda dalam keluarga, mengucilkan anak, tidak mau mendengarkan pendapat anak, dan tidak mengapresiasi apa yang telah dicapai oleh anak. Hal tersebut tanpa diketahui oleh orangtua dengan minimnya pengetahuan cara mendidik anak agar mental emosional tumbuh dengan baik, semua yang dilakukan orangtua itu memiliki konsekuensi terhadap tumbuh kembang anak khususnya mental emosional yang tidak berkembang dengan baik selama masa remaja. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia, (2020) dalam penelitian yang berjudul Dampak *Verbal Abuse*

Orang tua Terhadap Mental dan Emosi Anak, didapatkan hasil setelah setelah terjadinya *verbal abuse* dampak yang didapatkan, mempengaruhi kondisi mental emosi anak yaitu, anak menjadi lebih bersikap permisif dalam artian mengabaikan, tidak peduli terhadap teguran dari orangtuanya, sering mengalami depresi, juga terjadi perubahan sikap anak lebih suka menyendiri atau pemurung, selanjutnya anak menjadi agresif dan pemberontak kepada orangtua. Beberapa anak juga mengatakan bahwa telah hilangnya rasa percaya diri anak terhadap orang tua, sebagian anak juga menarik diri dari lingkungan sekitar. (Rizvi & Najam, 2014) juga mengatakan hal yang sama, bahwa perilaku *verbal abuse* orang tua terhadap anak menimbulkan dampak yang negatif terhadap mental anak, anak menjadi pemberontak, memiliki masalah kecemasan, memiliki masalah depresi.

Berdasarkan hasil penelitian Mahaly & Abd Rahman, (2021) perilaku kekerasan *verbal abuse* dari orang tua, sangat mempengaruhi kondisi psikologis anak, mereka merasa sangat marah, sedih, takut, bahkan cemas (*anxiety*). Bahkan beberapa anak yang menjadi kekerasan verbal ini akan merasa adanya gangguan tidur, adanya gangguan makan, adanya rasa ingin menyakiti diri sendiri, dan yang paling parah yaitu adanya rasa ingin bunuh diri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan Rode et al., (2019) bahwa *verbal abuse* orang tua memiliki dampak konsekuensi emosional terhadap anak seperti kecemasan dan kemarahan Daniel et al., (2014) anak yang mendapatkan perilaku *verbal abuse* dari orang tua akan kehilangan kesempatan selama perkembangan untuk menumbuhkan perasaan yang sejahtera, merasa puas dengan diri sendiri, dan sikap keramahan berlanjut hingga dewasa.

Paparan *verbal abuse* orang tua pada anak mungkin merupakan faktor yang sebagian besar diremehkan dengan konsekuensi yang merugikan yang bertahan lama dan mengacaukan pemahaman kita tentang suasana hati dan gejala perilaku. Anak yang mendapatkan *verbal abuse* terus menerus dari orang tua akan kehilangan kesempatan selama masa perkembangan untuk menumbuhkan perasaan sejahtera, merasa puas dengan diri sendiri, dan sikap keramahan berlanjut hingga dewasa Daniel et al., (2014). Kekerasan *verbal abuse* terjadi karena kurangnya pengetahuan orang tua tentang kekerasan *verbal abuse* dan dampak kepada anak, sehingga kekerasan *verbal abuse* yang dilakukan oleh orang tua dianggap tepat serta baik untuk mendidik dan perkembangan anak.

Verbal abuse yang diberikan kepada remaja sangat mempengaruhi terhadap kesehatan mental remaja. Orang tua sering memberikan kalimat seperti menghina, mengejek, mencela yang mengakibatkan timbulnya rasa kecewa pada remaja kepada orangtuanya. Tidak hanya rasa kecewa yang dialami remaja karna *verbal abuse* orang tua namun bisa saja remaja gangguan makan, gelisah, gangguan tidur. Hal tersebut yang mengakibatkan kondisi mental remaja bermasalah yang dapat mempengaruhi pada fisik, psikologis, maupun sosialnya Agustini et al., (2022). Remaja yang mendapatkan perilaku *verbal abuse* dari orang tua dapat merusak perkembangan mental remaja, selama masa pertumbuhannya dikarenakan pola asuh orang tua yang salah.

Orang tua adalah gambaran utama untuk menjadi media dari anak dan memiliki peran penting untuk mendidik remaja dengan baik dan benar termasuk tutur kata yang digunakan untuk mendidik anak dalam masa perkembangannya, dan pentingnya orang tua untuk belajar dalam memilah kata dalam menasehati anak atau dalam memarahi anak, karena jika anak terus menerus

mendapatkan *verbal abuse* dari orang tua, meski dampak negatif dari hal tersebut tidak nampak atau terjadi secara langsung kepada anak tetapi hal tersebut akan menimbulkan dampak perilaku mental emosional yang menyimpang pada anak. Asumsi peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudiani, (2018) orang tua memiliki peran penting terhadap remaja karena dalam pemerolehan bahasa. Keluarga adalah penentu bahasa pertama anak. Apabila orang tua terlalu sering melakukan tindakan kekerasan perkataan atau *verbal abuse* meski dampak yang ditimbulkan tidak terjadi secara langsung tetapi menimbulkan dampak psikis dan emosional padahal masa remaja merupakan periode penting dalam perkembangan fisik yang cepat yang harus disertai dengan perkembangan mental yang baik pula.

Dari hasil penelitian ini juga ditemukan siswa yang mendapatkan perilaku *verbal abuse* orang tua rendah namun mental emosional abnormal sebanyak 8 (7,0%) responden. Asumsi peneliti bahwa mental emosional remaja abnormal juga dapat terjadi karna faktor lingkungan pertemanan di sekolah atau dalam lingkup masyarakat, faktor keadaan sosial dan ekonomi dalam keluarga, dan juga hal tersebut bisa terjadi karena faktor karakteristik individu dan perilakunya. Asumsi peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2018), remaja yang memandang bahwa teman sebayanya dapat menerima mereka maka mereka akan tahu bagaimana mereka mesti berperilaku dalam kelompok. Sebaliknya, bila mereka memandang bahwa mereka tidak diterima oleh kelompok maka berbagai akibat negatif akan timbul. Mereka akan merasa kesepian, tidak aman, memiliki konsep diri yang negatif, kurang memiliki pengalaman belajar, sedih, kurang memiliki keterampilan sosial, dan melakukan penyesuaian sosial secara berlebihan. Asumsi peneliti juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Farida, (2014)

bahwa dengan adanya fasilitas bimbingan dan konseling yang baik dan efektif akan membantu peserta didik dalam mengembangkan berbagai keterampilan, membantu menyelesaikan masalah pelajaran, masalah pribadi, keluarga, dan pertemanan.

Dari penelitian ini juga ditemukan siswa yang mendapatkan perilaku verbal abuse orangtua tinggi namun mental emosional rendah sebanyak 2 (1,7%) responden. Remaja yang mendapatkan perilaku *verbal abuse* dari orang tua tinggi tetapi mental emosional remaja yang normal hal tersebut bisa terjadi karena remaja mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, atau dengan adanya konseling kepada guru pembimbing. Menurut Ditha (2022), penyesuaian diri adalah sebuah proses yang meliputi mental dan tingkalaku seseorang, dimana dalam kondisi ini seseorang melakukan usaha untuk bisa berhasil mengatasi keinginan dirinya, kemelut, permasalahan dan kegagalan yang dialami oleh individu. Jika individu mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik, maka akan terjadi kesesuaian antara keinginan yang berasal dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan sekitar dari individu tersebut. Menurut Ahmad et al (2020), penyesuaian diri adalah kemampuan individu dalam mengenal kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya, bersikap secara realistik dalam mengembangkan kepribadian berupa emosi, pikiran dan perilaku secara matang sehingga merasakan kepuasan dalam dirinya. Dalam hal ini individu dapat menerima kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kerurangannya dan juga mempunyai dorongan untuk dapat mengembangkan dirinya dengan kemampuan yang dimiliki dan juga sesuai dengan teori diatas bahwa dalam penyesuaian diri ada individu yang bersikap realistis, dalam hal ini, individu bisa memikirkan sesuatu yang lebih baik dari balik peristiwa yang dialaminya.

Perilaku *verbal abuse* dari orangtua terhadap anak adalah sesuatu yang tidak bisa dibenarkan untuk dijadikan pola asuh untuk kebaikan anak, dimana perilaku *verbal abuse* mengandung sesuatu stigma negatif terhadap anak, dimana hal ini dapat mempengaruhi perkembangan anak dan berdampak pada perilaku mental emosional, dimana anak akan memiliki konsep diri yang negatif, rasa kepercayaan dirinya akan berkurang, dan tertarik dengan pergaulan yang buruk untuk dijadikan sebuah pelampiasan dari apa yang mereka rasakan.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari penelitian dilaksanakan di SMP dan SMA Hasanuddin Gowa yang dilaksanakan pada tanggal 15 – 19 oktober 2022 dapat disimpulkan bawa :

1. Perilaku *verbal abuse* orangtua sebagian besar pada kategori rendah.
2. Sebagian besar mental emosional remaja berada pada kategori abnormal.
3. Ada hubungan antara perilaku *verbal abuse* orangtua dengan mental emosional remaja pada siswa-siswi SMP Hasanuddin Gowa.

B. Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian ini maka peneliti memberikan saran :

1. Bagi Siswa

Disarankan bagi siswa yang mengalami masalah mental emosional terutama yang terkena perilaku *verbal abuse* dari orangtua untuk melakukan konseling kepada guru pembimbing yang ada. Sehingga remaja mengerti tindakan yang tepat ketika merasa dalam tekanan dan remaja dapat menjalin komunikasi yang terbuka kepada orangtua.

2. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Disarankan bagi guru-guru untuk melakukan konseling terhadap remaja-remaja yang mengalami masalah mental emosional akibat perilaku *verbal abuse* orangtua dan

mengadakan pertemuan secara pribadi antara siswa dan orangtua.

3. Bagi Orangtua

Disarankan bagi orangtua untuk memperbaiki cara mendidik anak, terlebih dalam cara mendidik anak dalam bentuk *verbal abuse* yang sudah menjadi kebiasaan dan dianggap benar oleh orangtua, disarankan orangtua untuk mengikuti edukasi yang di selegarakan oleh tim kesehatan atau dengan belajar mandiri dengan memanfaatkan teknologi yang ada seperti handphone dengan melakukan pencarian di google, tentunya juga harus memperhatikan sumber yang terpercaya, mengenai dampak dari perilaku *verbal abuse* dari orangtua terhadap mental emosional remaja atau edukasi mengenai tumbuh kembangnya mental emosional remaja yang baik dan faktor-faktor yang dapat mengganggu perkembangan mental emosional remaja.

4. Bagi Peneliti

Saran untuk peneliti agar ilmu yang didapatkan selama melakukan penelitian dapat dimanfaatkan sebaik mungkin dan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan untuk peneliti selanjutnya agar penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, M., Syafwani², M., Oktavia³, A., Studi, P., Ners, P., Keperawatan, F., & Kesehatan, I. (2022, Desember 08). The Relationship Between Parental Behavior (Verbal Abuse) Against Mental Health In Adolescent. *Journal of Nursing and Health Education*, 2(1), 2808–0084. Diakses dari <http://journal.mbunivpress.or.id/index.php/jnhe>
- Ahmad, H., Irfan, A. Z., & Ahlufahmi, D. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Siswa. *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1). <https://doi.org/10.33394/realita.v5i1.2899>
- Agustin, N. D. (2019). Hubungan Kekerasan Verbal Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Anak. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2022, April 01). BKKBN Sosialisasikan Generasi Berencana Melalui Jambore. Diakses dari <https://bkkbn.go.id/detailpost/bkkbnsosialisasikan-generasi-berencanamelalui-jambore>.
- Ditha. (2022). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Penyesuaian Diri Pada remaja di Kota Makassar. *Kesehatan*, 8.5.2017. Diakses dari <http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/p2m/article/view/1455>
- Devita, Y. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Masalah Mental Emosional Remaja. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 503. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.967>
- Daniel, Chin, J. M., & Chung, S. T. L. (2014). Parental Verbal Affection and Verbal Aggression in Childhood Differentially Influence Psychiatric Symptoms and Wellbeing in Young Adulthood. *National of Health Institutes*, 23(1), 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2013.10.003>. Parental

Fithriana, (2019). *paket edukasi pada remaja terhadap kecendrungan menikah dini*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.

Hidayati, R. W., & Sumiyarini, R. (2018). GAMBARAN PERILAKU *Verbal Abuse* Orang tua Dan Tipe Kepribadian Remaja DI SMP N 2 Gamping Yogyakarta antara anak-anak dan dewasa dengan penduduk Indonesia (BKKBN, 2018). *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 5. <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v5i2.118>

Hapsari, A. (2019). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja. *Semarang: Wineka Media*.

Harini, V. R. P. (2022, April 03). Gambaran Tingkat Stres pada Anak Usia Remaja Selama Menjalani Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 di Kelurahan Patrang Kecamatan Patrang. Diakses dari <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/104384>.

Hidayat, A. A. A. (2015). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Health Books Publishing.

Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta : Absolute Media

Juniawati. 2016. Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Strategis Untuk Mencegah Kekerasan Pada Anak. *Jurnal Studi Gender dan Anak*. <https://doi.org/10.24260/raheema.v2i1.167>

Kemenkes RI. (2022, April 01). Kekerasan terhadap anak dan remaja. Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. Jakarta:Info Datin. Diakses dari <https://pusdatin.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-info-datin.html>.

Khadijah. (2022, April 10). *Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Remaja*. 5(2), 114-121. Diakses dari <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/>.

Kholis, A. H., Hidayah, N., Priyanti, R. P., & ... (2019). Trauma Psikologis Perawat Instalasi Gawat Darurat dalam Menghadapi Kekerasan Verbal di Tempat Kerja: Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan BSI*, 7(2), 78-87. <https://doi.org/10.31311/jk.v7i1.5449>

Lestari, Titik. Verbal Abuse. (2022 April 20). Dampak Buruk dan solusi penanganan pada anak. Yogyakarta: Psikosain. Diakses dari <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1145870>.

Mubasyiroh, R., Suryaputri, I. Y., & Tjandrarini, D. H. (2015). Determinan Gejala Mental Emosional Pelajar SMP-SMA di Indonesia Tahun 2015. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(2), 103–112. <https://doi.org/10.22435/bpk.v45i2.5820.103-112>

Mahmud, B. (2019). Kekerasan Verbal pada Anak. *Jurnal An Nisa'*, 12(2), 689-694. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.177>

Mahaly, S., & Abd Rahman, S. N. (2021). Identifikasi Kekerasan Verbal Abuse Dan Nonverbal Pada Remaja. *Coution : Journal of Counseling and Education*, 2(2), 30. <https://doi.org/10.47453/coution.v2i2.375>

Nasution, S. H. (2017). Gambaran Mental Emosional Remaja Sekolah Full-Day Dan Half-Day. *jurnal ilmu pendidikan*, 7-8. <http://doi.org/10.30829/raudhah.v5i2.182>

Nazhifah, N. (2017). Pengaruh Verbal Abuse, Kualitas Komunikasi Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Agresif Remaja. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(3), 262. <https://doi.org/10.31315/jik.v15i3.2177>

Nova, S., & Sari, A. (2020). Hubungan kekerasan verbal orang tua dengan perilaku remaja di SMPN 20 Kota Pekanbaru tahun 2020. *Relationship between verbal violence of parents with adolescents behavior in SMP N 20 Pekanbaru City in 2020*. 23, 76–80. <https://doi.org/10.32734/trophico.v1i2.7267>

Ningsih, R., & Farida, P. (2022, Desember 06). Gambaran Konsep Diri Pelajar Dan Perilaku Kekerasan (The Description o f Students ' Self Concept With Violence Behavior). *Journal of Nursing and Health Education*, 1, 112–125. Diakses dari <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/p2m/article/view/1455>

Prawitasllri, J. E. (2022, April 25). Mengenal Emosi Melalui Komunikasi Nonverbal. *Buletin Psikologi*, 3(1) 27-43. Diakses dari <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/13384/9598>.

Risqo, M. Y. (2022, April 28). *Gambaran Gangguan Mental Emosional Pada Remaja di Pondok Pesantren Al Hakim Yogyakarta. Skripsi*. Diakses dari <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/3645/>.

Rodiah, S., Samsul Arifin, B., & Sunan Gunung Djati Bandung, U. (2022). Perilaku Individu Dalam Organisasi Pendidikan. *Januari*, 4(1), 108–118. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i1.1602>

Rizvi, S. F. I., & Najam, N. (2014). Parental psychological abuse toward children and mental health problems in adolescence. *Pakistan Journal of Medical Sciences*, 30(2), 256–260. <https://doi.org/10.12669/pjms.302.4593>

Rode, D., Rode, M., Marganski, A. J., & Januszek, M. (2019). The Impact of Physical Abuse & Exposure to Parental IPV on Young Adolescents in Poland: a Clinical Assessment and Comparison of Psychological Outcomes. *Journal of Family Violence*, 34(5), 435–447. <https://doi.org/10.1007/s10896-019-00036-4>

Silvia, A. (2022, April 28). Dampak Verbal Abuse Orangtua Terhadap Emosi Anak Di Perumahan Mutiara Mayang RT 34 Kelurahan Mayang Manggurai Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. *Fakultas Dakwah*, 1–84. Diakses dari <https://uinjambi.ac.id/penelitian-inovasi/data-jurnal/>.

Sihotang, E. K. (2019). *Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Post Operasi Di Ruang Santa Maria Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Siregar, N. (2022, Mei 01). *Pengaruh kekerasan verbal (verbal abuse) terhadap kepercayaan diri remaja di sma ekklesia medan*. 1–102. Diakses dari <https://perpustakaan.uma.ac.id/>.

Susanti, H., Ismandianto, Nujanah, & Yohana, N. (2019). Komunikasi verbal abuse orang tua pada remaja (studi *deskriptif* konsep diri remaja di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan). *Universitas Riau. Jurnal Niara* 352-373. <https://doi.org/10.31849/niara.v10i2.3797>

Ulfah, M. M., & Winata, W. (2021). Pengaruh Verbal Abuse Terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Instruksional*, 2(2), 48. <https://doi.org/10.24853/instruksional.2.2.48-52>

Utami, D. P. (2022, Mei 02). Masalah Mental Dan Emosional Pada Siswa SMP Kelas Akselerasi Dan Reguler (Studi Kasus Di SMP Negeri 2 Semarang). *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 1(1), 107008. Diakses dari <https://www.neliti.com/journals/jurnal-kedokteran-diponegoro/catalogue?page=11>.

WHO. (2022, Mei 02). *Mental Health: Strengthening Our Response*. World Health Organization. Diakses dari <http://www.who.int/mediacentre/fact-sheets>.

WHO. (2022, April 01). Adolescent Mental Health. World Health Organization. Diakses dari <http://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-mental-health>.

Winurini, S. (2019). Hubungan Religiusitas dan Kesehatan Mental pada Remaja Pesantren di Tabanan. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(2), 139–153. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i2.1428>

Wahyudiani, D. R. F. (2022, Desember 09). *Hubungan Verbal Abuse orang tua dengan Tingkat Stress pada Remaja Kelas III di SMK Kesehatan Samarinda*. 1(8), 2–4. Diakses dari <https://dspace.umkt.ac.id//handle/463.2017/101>

Yunita. (2022, Desember 08). Gambaran KESEHATAN MENTAL SISWA Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palembang Tahun 2018 Yunita. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi* P2M STKIP Siliwangi, 5(2), 1–6. Diakses dari <http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/p2m/article/view/1455>

Zulkarnain, M. (2022, April 20). *Hubungan antara perilaku kekerasan Verbal orang tua dengan perilaku mental emosional pada anak usia dini di kota Bima (NTB)*. Diakses dari <https://talenta.usu.ac.id/trophico/article/download/7267/4393/28375>.

Lampiran: 1

JADWAL KEGIATAN

**HUBUNGAN PERILAKU *VERBAL ABUSE* ORANG TUADENGAN MENTAL EMOSIONAL REMAJA PADA
SISWA-SISWI SMP DAN SMA HASANUDDIN GOWA
2022**

N o	Kegiatan	April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1					2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2								
1	Pengajuan Judul																																										
2	ACC Judul																																										
3	Menyusun Proposal																																										
4	Ujian Proposal																																										
5	Perbaikan Proposal																																										
6	Pelaksanaan Penelitian																																										
7	Pengolahan dan Analisis Data																																										
8	Penyusunan laporan hasil penelitian																																										
9	Ujian Hasil																																										
10	Perbaikan Skripsi																																										
11	Pengumpulan																																										

Lampiran: 2



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS**
TERAKREDITASI "B" BAN-PT dan LAM-PTKes
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN PROFESI NERS

Jl. Maipa No. 19 Makassar Telp. (0411)-8005319, Website : www.stikstellamarismks.ac.id Email: stiksm_mks@yahoo.co.id

Nomor : 490 / STIK-SM / S1.242 / VII / 2022
Perihal : Permohonan Izin Pengambilan Data Awal

Kepada,
Yth. Bapak/Ibu Kepala
SMP/SMA Hasanuddin Gowa
Di
Tempat

Dengan hormat,
Dalam rangka penyusunan tugas akhir Proposal dan Skripsi Mahasiswa(i) S1 Keperawatan Tingkat III (tiga) Semester 6 (enam), STIK Stella Maris Makassar, Tahun Akademik 2021/2022, melalui surat ini kami sampaikan permohonan kepada Bapak/Ibu, untuk kiranya dapat menerima Mahasiswa(i) berikut ini:

No.	Nama Mahasiswa	Dosen Pembimbing
1	C2114201138 Yakobus Franly Kumayas	Asrijal Bakri, Ns.,M.Kes
2	C2114201139 Yoserfus Nong Veni	Nikodemus Sili Bedá, Ns.,M.Kep

Judul : Hubungan perilaku verbal abuse orang tua dengan perilaku mental emosional remaja pada siswa-siswi SMP dan SMA Hasanuddin Gowa

Untuk melaksanakan Pengambilan Data Awal di SMP/SMA Hasanuddin Gowa. Maka sehubungan dengan kegiatan tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi izin kepada mahasiswa/i kami.

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Makassar, 12 Juli 2022
Ketua,

Siprianus Abdul, S.Si, Ns., M.Kes.
NIDN. 0928027101

Paraf Persetujuan Pembimbing:

1 2

Lampiran: 3



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS**

TERAKREDITASI "B" BAN-PT dan LAM-PTKes
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN PROFESI NERS

Jl. Maipa No. 19 Makassar Telp. (0411)-8005319, Website : www.stikstellamarismks.ac.id Email: stiksm_mks@yahoo.co.id

Nomor : 792 / STIK-SM / S1.369 / X / 2022
Perihal : Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa

Kepada,
Yth. Kepala Sekolah
SMP/SMA Hasanuddin Gowa
Di
Tempat

Dengan hormat,
Dalam rangka penyusunan tugas akhir Skripsi Mahasiswa(i) Tingkat Akhir, STIK Stella Maris Makassar, Tahun Akademik 2022/2023, melalui surat ini kami sampaikan permohonan kepada Bapak/Ibu, untuk kiranya dapat menerima Mahasiswa(i) berikut ini:

No.	NIM / Nama Mahasiswa	Dosen Pembimbing
1	C2114201138 Yakobus Franly Kumayas	Asrijal Bakri, Ns.,M.Kes
2	C2114201139 Yoserfus Nong Veni	Nikodemus Sili Beda, Ns.,M.Kep

Program Studi : S-1 Keperawatan

Judul : Hubungan Perilaku *Verbal Abuse* Orang Tua dengan Mental Emosional Remaja Pada Siswa-Siswi SMP dan SMA Hasanuddin Gowa.

Untuk melakukan Penelitian di SMP/SMA Hasanuddin Gowa, yang akan dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober - 15 November 2022.

Maka sehubungan dengan kegiatan tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi izin kepada mahasiswa/i kami.

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Makassar, 10 Oktober 2022
Ketua,
Sigranius Abou, S.Sk, Ns.,M.Kes.
NIDN.0028027101

Paraf Persetujuan Pembimbing:

1 2

Lampiran: 4

INFORMED CONSENT

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama:

1. Kumayas Yakobus Franli (C2114201138)
2. Yoserfus Nong Veni (C2114201139)

Adalah mahasiswa Program Studi Keperawatan STIK Stella Maris yang sedang melakukan penelitian tentang perilaku verbal abuse orang tua dengan perilaku mental emosional remaja pada siswa-siswi SMP dan SMA Hasanuddin Gowa

Identitas semua responden dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini akan dijamin kerahasiaannya dan menjadi tanggung jawab kami sebagai peneliti apabila informasi yang diberikan merugikan dikemudian hari.

Siswa/i dapat mengundurkan diri dari penelitian ini kapan saja tanpa paksaan apapun. Jika siswa/i memutuskan untuk mengundurkan diri dari penelitian ini, semua data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak akan disalahgunakan tanpa izin responden. Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan bahan atau data yang akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan dan akan dipublikasikan dalam bentuk proposal. Atas kesediaan dan kerjasama siswa/i, kami mengucapkan terima kasih.

Makassar

Peneliti I

Peneliti II

Kumayas Y. Franli

Yoserfus N. Veni

Lampiran: 5

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nomor Responden :

Tim peneliti :

5. Kumayas Yakobus Franli (C2114201138)

6. Yoserfus Nong Veni (C2114201139)

Judul penelitian :

Hubungan Perilaku Verbal Abuse Orang Tua Dengan Perilaku Mental Emosional Remaja Pada Siswa-Siswi SMP dan SMA Hasanuddi Gowa

Menyatakan yang sebenarnya kepada peneliti, bahwa saya bersedia untuk berpartisipasi pada penelitian ini dan saya akan membutuhkan nama dan tanda tangan saya sebagai tanda persetujuan. Saya telah mendapatkan penjelasan dan informasi mengenai maksud dan tujuan penelitian ini.

Demikian surat persetujuan ini saya buat secara sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Makassar,
Responden

()

Lampiran: 6

KUESIONER SKALA VERBAL ABUSE OARANG TUA

Siswa/siswi SMP-SMA HASANUDDIN GOWA

Identitas

Nama (insial) :

Jenis Kelamin :

Umur :

SMP/SMA :

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

1. Isilah identitas terlebih dahulu
2. Bacalah dengan cermat pernyataan yang tersedia
3. Berilah tanda centang pada salah satu dari dua jawaban yang tersedia
4. Kriteria jawaban:
 - a. Pilihlah kata “sangat setuju” apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 - b. Pilihlah kata “setuju” apabila sering melakukan pernyataan dan kadang – kadang tidak melakukan
 - c. Pilihlah kata “kurang setuju” apabila kadang – kadang melakukan dan sering tidak melakukan
 - d. Pilihlah kata “sangat tidak setuju” apabila tidak melakukan sesuai pernyataan.

1. Tidak sayang dan dingin

N0	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saya rasa orang tua saya bersikap acuh terhadap saya				
2	Orang tua saya membiarkan saya saya berusaha sendirian				
3	Orang tua saya tidak pernah meluangkan waktu untuk saya				
4	Orang tua saya tidak memberika support ketika saya gagal terhadap ujian sekolah				

2. Intimidasi

N0	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
5	Orang tua saya selalu berkata kasar				
6	Saya sering merasa terancam ketika berada dirumah				
7	Saya tidak bahagia ketika berada dirumah karena harus berhadapan dengan orang tua				
8	Saya sering dibentak oleh orang tua saya dengan kutukan dan makian				

3. mengecilkan atau mempermalukan anak

N0	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
9	Kemampuan saya sering dianggap salah oleh orang tua saya				
10	Orang tua saya berdiskusi dengan saya dan tidak pernah mendengarkan pendapat saya				
11	Orang tua saya sering merendahkan saya				
12	Orang tua saya sering memanggil saya dengan nama yang tidak pantas				

4. kebiasaan mencela anak

N0	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
13	Saya selalu disalahkan oleh orang tua meskipun bukan kesalahan saya sepenuhnya				
14	Orang tua selalu mencari kesalahan saya				
15	Saya selalu merasa disalahkan secara berlebihan oleh orangtua saya				
16	Apapun yang saya kerjakan selalu dianggap salah oleh orangtua saya				

5. Tidak mengindahkan atau menolak anak

N0	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
17	Orang tua saya sering acuh kepada saya				
18	Orang tua saya tidak perhatian dan peduli kepada saya				
19	Saya sering merasa dimarahi tanpa alasan oleh orangtua saya				
20	Orangtua selalu menasehati saya dengan alasan yang tidak jelas				

KUESIONER MENTAL EMOSIONAL RAMAJA

Siswa/siswi SMP-SMA Hasanuddin gowa

Identitas

Nama (insial) :

Jenis Kelamin :

Umur :

SMP/SMA :

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

5. Isilah identitas terlebih dahulu
6. Bacalah dengan cermat pernyataan yang tersedia
7. Berilah tanda centang pada salah satu dari empat jawaban yang tersedia
8. Kriteria jawaban:
 - e. Pilihlah kata “Benar” apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 - f. Pilihlah kata “Agak Benar” apabila sering melakukan pernyataan dan kadang – kadang tidak melakukan
 - g. Pilihlah kata “Tidak Benar” apabila tidak melakukan sesuai pernyataan.

1. Gejala emosional

N0	Pertanyaan	B	AB	TB
1	Saya sering sakit kepala, sakit perut atau macam-sakit lainnya			
2	Saya lebih suka sendirian dari pada bersama orang seumuran saya			
3	Saya banyak merasa cemas atau khawatir terhadap apapun			
4	Saya sering merasa tidak bahagia sedih atau menangis			
5	Saya merasa gugup dalam situasi baru, saya mudah kehilangan percaya diri.			

2. Masalah perilaku

N0	Pertanyaan	B	AB	TB
6	Saya menjadi sangat marah dan sering tidak dapat mengendalikan kemarahan saya			
7	Saya sering bertengkar dengan orang lain, saya dapat memaksa orang lain melakukan apa yang saya inginkan			
8	Saya sering dituduh berbohong atau berbuat curang			
9	Saya mengambil barang yang bukan milik saya dari rumah, sekolah atau dari mana saja			
10	Saya tidak menyelesaikan pekerjaan yang sedang saya lakukan. Saya tidak mempunyai perhatian yang baik terhadap apapun			

3. Hiperaktivitas

N0	Pertanyaan	B	AB	TB
11	Saya gelisah, saya tidak dapat diam untuk waktu yang lama			
12	Bila saya gelisah atau cemas, badan saya sering bergerak tanpa saya sadari			
13	Sebelum melakukan sesuatu saya tidak berpikir tentang akibatnya			
14	Perhatian saya mudah teralihkan, saya sulit memusatkan perhatian pada apapun			
15	Banyak yang saya takuti, saya mudah menjadi takut			

4. Hubungan dengan teman sebaya

N0	Pertanyaan	B	AB	TB
16	Saya tidak mempunyai satu orang teman baik atau lebih			
17	Orang lain seumuran saya pada umumnya tidak menyukai saya			
18	Saya lebih mudah berteman dengan orang dewasa dari pada dengan orang seumuran saya			
19	Kalau saya memiliki mainan atau makan, saya tidak berbagi dengan teman saya			
20	Saya sering diganggu atau dipermainkan oleh anak-anak remaja lainnya			

5. Prilaku prososial

N0	Pertanyaan	B	AB	TB
21	Saya tidak bersikap baik kepada orang lain. Saya tidak peduli dengan perasaan mereka			
22	Saya biasanya tidak melakukan apa yang diperintahkan orang lain			
23	Saya tidak menolong jika ada orang yang terluka, kecewa atau merasa sakit			
24	Saya tidak bersikap baik terhadap anak-anak yang lebih muda dari saya			
25	Saya tidak menawarkan diri untuk membantu orang lain (orang tua, guru, anak-anak)			

Lampiran: 7



YAYASAN PERGURUAN HASANUDDIN GOWA
SMA HASANUDDIN GOWA

Alamat : Jl. Matahari No. 04 Sungguminasa Kab. Gowa Telp. 08114440772



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 71 /SMA/HS/GOWA/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Hasanuddin Gowa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, menerangkan bahwa :

1. Nama : **Kumayas Yakobus Franli**
NIM : **C2114201138**
Program Studi : **S1 Keperawatan dan Ners**
2. Nama : **Yoserfus Nong Veni**
NIM : **C2114201139**
Program Studi : **S1 Keperawatan dan Ners**

Benar telah melakukan Penelitian di SMA Hasanuddin Gowa pada tanggal 17 Oktober 2022 dengan judul :

" HUBUNGAN PRILAKU VERBAL ABUSE ORANG TUA DENGAN MENTAL EMOSIONAL REMAJA PADA SISWA-SISWI SMA HASANUDDIN GOWA "

Demikian surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungguminasa, 16 Desember 2022
Kepala Sekolah



Bertha Ma'tan Lantang, S.Pd
Nip: 19640224 198703 2 010



YAYASAN PERGURUAN HASANUDDIN GOWA

SMP HASANUDDIN GOWA

Alamat : Jl. Matahari No. 04 Sungguminasa Kab. Gowa Telp. 08114440771



SURAT KETERANGAN

NOMOR : 04 /SMP/HS/106.3/P/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala SMP Hasanuddin Gowa, Propinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa

NO	NAMA	NIM	Program Studi
1	Yakobus Franly Kumayas	C2114201138	S-1 Keperawatan
2	Yoserfus Nong Veni	C2114201139	S-1 Keperawatan

Benar telah mengadakan penelitian pada SMP Hasanuddin Gowa pada tanggal 18 Oktober s/d 15 Oktober 2022 dengan judul penelitian :

“ Hubungan Perilaku *Verbal Abuse* Orang Tua dengan Mental Emosional Remaja pada Siswa-Siswi SMP Hasanuddin Gowa “

Demikian surat keterangan ini kami dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Sungguminasa, 15 Oktober 2022



Tembusan,

1. Arsip

Lampiran: 9

Statistics

		Umur	Kelamin	pendidikan
N	Valid	115	115	115
	Missing	0	0	0

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11-14	76	66.1	66.1	66.1
	14-17	39	33.9	33.9	100.0
	Total	115	100.0	100.0	

Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki laki	64	55.7	55.7	55.7
	perempuan	51	44.3	44.3	100.0
	Total	115	100.0	100.0	

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Perilaku <i>verbal Abuse</i> Orangtua * Mental Emosional Remaja	115	100.0%	0	0.0%	115	100.0%

Perilaku *Verbal Abuse* Orang Tua * Mental Emosional Remaja Crosstabulation

			Mental Emosional Remaja		Total
			Normal	Abnormal	
Perilaku Verbal Abuse Orang Tua	Rendah	Count	73	8	81
		Expected Count	52.8	28.2	81.0
		% within perilaku verbal abuse orangtua	90.1%	9.9%	100.0%
		% within mental emosional remaja	97.3%	20.0%	70.4%
		% of Total	63.5%	7.0%	70.4%
	Tinggi	Count	2	32	34
		Expected Count	22.2	11.8	34.0
		% within perilaku verbal abuse orangtua	5.9%	94.1%	100.0%
		% within mental emosional remaja	2.7%	80.0%	29.6%
		% of Total	1.7%	27.8%	29.6%
Total	Count	75	40	115	
	Expected Count	75.0	40.0	115.0	
	% within perilaku verbal abuse orangtua	65.2%	34.8%	100.0%	
	% within mental emosional remaja	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	65.2%	34.8%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	74.918 ^a	1	.000	.000	.000	
Continuity Correction ^b	71.251	1	.000			
Likelihood Ratio	81.165	1	.000	.000	.000	
Fisher's Exact Test				.000	.000	
Linear-by-Linear Association	74.267 ^c	1	.000	.000	.000	.000
N of Valid Cases	115					

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11.83.

b. Computed only for a 2x2 table

c. The standardized statistic is 8.618.

Lampiran: 8

Perilaku Verbal Abuse Orang Tua

Mental Emosional Remaja

no	nama	umur	kode	JK	kode	pendid	kode	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	total	SM	Persen	Kode	M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8	M9	M10	M11	M12	M13	M14	M15	M16	M17	M18	M19	M20	M21	M22	M23	M24	M25	Total	Kode
2	E	15	1	p	2	SMA	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	28	80	35	1	1	1	1	1	2	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	18	1				
3	A	16	1	p	2	SMA	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	1	2	2	1	2	2	2	3	1	4	42	80	52.5	1	1	1	1	1	2	0	0	1	0	1	0	0	1	1	2	0	1	1	1	0	1	0	0	17	1		
4	L	15	1	l	1	SMA	2	4	4	3	3	2	4	2	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	2	1	1	59	80	73.75	2	1	0	1	1	1	1	1	1	0	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	2			
5	M	16	1	p	2	SMA	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	56	80	70	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	2	0	0	2	1	1	1	1	1	22	2			
6	E	17	2	p	2	SMA	2	2	3	3	3	4	2	2	3	1	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2	3	43	80	53.75	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	18	1				
1	B	16	1	l	1	SMA	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	1	3	2	2	2	1	1	1	1	41	80	51.25	1	2	2	2	2	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	19	1				
7	V	16	1	P	2	SMA	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	56	80	70	2	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	2					
8	A	16	1	P	2	SMA	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	29	80	36.25	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	12	1
9	R	15	1	P	2	SMA	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	56	80	70	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	0	2	2	1	2	1	28	3	
10	R	17	2	L	1	SMA	2	3	2	1	2	2	3	1	1	3	1	2	1	1	3	1	3	2	4	2	1	39	80	48.75	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	17	1
11	B	16	1	L	1	SMA	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	3	3	2	3	3	2	1	3	3	1	43	80	53.75	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	14	1
12	R	16	1	L	1	SMA	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	78	80	97.5	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	36	3				
13	V	15	1	L	1	SMA	2	1	1	2	1	1	1	1	2	4	2	1	1	4	2	4	4	1	1	1	1	36	80	45	1	1	0	1	0	2	1	1	2	0	1	2	1	1	2	1	0	2	2	2	0	2	0	0	0	24	2	
14	A	16	1	P	2	SMA	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	2	2	1	1	27	80	33.75	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	10	1	
15	D	18	2	L	1	SMA	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	43	80	53.75	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	2	2	1	0	0	0	0	0	1	1	1	16	1	
16	A	16	1	L	1	SMA	2	2	3	3	1	1	2	2	3	4	4	1	1	2	2	1	2	1	1	1	38	80	47.5	1	2	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	2	0	1	1	0	1	0	0	1	2	0	0	0	18	1	
17	R	16	1	L	1	SMA	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	1	2	1	3	2	3	1	1	1	38	80	47.5	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	16	1		
18	R	17	2	L	1	SMA	2	1	2	2	4	4	2	3	2	1	2	1	2	2	1	2	4	1	2	4	2	44	80	55	1	1	1	1	1	1	2	0	0	0	0	1	2	2	1	0	2	0	1	0	0	1	0	0	1	19	1	
19	T	16	1	P	2	SMA	2	3	3	3	2	1	1	1	1	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	1	37	80	46.25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	18	1	
20	V	18	2	P	2	SMA	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	32	80	40	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	11	1		
21	B	16	1	P	2	SMA	2	1	2	1	1	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	33	80	41.25	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	14	1		
22	G	16	1	P	2	SMA	2	1	2	2	2	2	1	3	1	2	1	1	2	3	2	1	3	3	1	4	4	41	80	51.25	1	1	1	2	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	2	18	1	
23	A	17	2	L	1	SMA	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	76	80	95	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	43	3					
24	Y.M	15	1	L	1	SMA	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	34	80	42.5	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	0	8	1		
25	V.Y	15	1	P	2	SMA	2	3	3	2	2	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	57	80	71.25	2	1	1	1	1	2	2	1	0	0	1	1	2	2	2	2	0	0	1	0	0	1	1	1	0	24	2	
26	A	16	1	p	2	SMA	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	76	80	95	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	0	0	1	33	3		

27	SA	15	1	L	1	SMA	2	4	3	2	4	3	3	4	4	1	1	4	1	2	2	4	1	4	3	4	3	57	80	71.25	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	0	1	0	1	1	2	0	0	0	1	1	2	1	1	1	25	2			
28	J.R	15	1	P	2	SMA	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	80	26.25	1	2	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	10	1			
29	K.J	15	1	L	1	SMA	2	2	2	3	2	3	4	2	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	39	80	48.75	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	15	1	
30	J	15	1	L	1	SMA	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	40	80	50	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	16	1					
31	J.T	15	1	L	1	SMA	2	3	2	1	3	1	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57	80	71.25	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	0	0	0	0	0	2	2	0	24	2	
32	I	15	1	P	2	SMA	2	2	3	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	28	80	35	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	2	1	1	1	0	0	0	2	0	1	0	0	1	1	0	15	1			
33	C	15	1	L	1	SMA	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56	80	70	2	1	1	0	1	1	1	0	0	2	1	1	0	1	1	0	2	2	1	1	1	1	1	1	0	22	2				
34	J	16	1	L	1	SMA	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	32	80	40	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	2	0	11	1	
35	H.B	15	1	P	2	SMA	2	1	2	2	3	4	2	1	1	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	57	80	71.25	2	2	1	1	2	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	22	2	
36	A.N	15	1	L	1	SMA	2	4	2	1	1	1	1	4	1	3	4	4	3	2	2	1	2	2	2	1	42	80	52.5	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	18	1		
37	D.A	14	1	P	2	SMA	2	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	2	3	3	65	80	81.25	2	1	1	1	1	2	2	0	1	1	1	2	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	19	1				
38	E.	16	1	P	2	SMA	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	1	4	3	2	2	33	80	41.25	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	11	1			
39	W.P	16	1	P	2	SMA	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57	80	71.25	2	1	1	0	0	2	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	0	24	2				
40	T.T	16	1	L	1	SMA	2	3	3	4		3	4	2	1	4	2	4	3	3	2	3	4	2	4	2	3	56	80	70	2	1	1	0	0	2	1	1	1	2	2	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	2	0	1	1	1	23	2			
41	A.K	12	1	P	2	SMP	1	1	3	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	80	30	1	2	2	2	1	2	1	1	1	0	1	1	1	2	0	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	21	2					
42	V.K	12	1	P	2	SMP	1	2	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	63	80	78.75	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	23	2				
43	G.A	13	1	P	2	SMP	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	23	80	28.75	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	7	1			
44	N	12	1	P	2	SMP	1	1	4	1	1	3	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	32	80	40	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	4	1					
45	D	12	1	L	1	SMP	1	2	1	4	4	1	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	1	3	2	58	80	72.5	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	21	2			
46	S	12	1	L	1	SMP	1	2	4	4	4	3	2	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	2	3	1	59	80	73.75	2	2	0	2	2	1	1	2	1	0	1	2	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	2	22	2			
47	O	12	1	L	1	SMP	1	2	1	2	1	3	1	1	1	2	3	4	1	1	3	4	1	2	3	4	1	41	80	51.25	1	1	1	1	1	0	2	1	2	0	1	0	0	2	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2	0	16	1			
48	F.K	12	1	L	1	SMP	1	1	4	2	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	31	80	38.75	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	2	0	0	1	2	0	16	1			
49	G.L	12	1	L	1	SMP	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	77	80	96.25	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	1	2	0	41	3				
50	A	12	1	L	1	SMP	1	1	2	1	3	1	2	1	1	3	2	1	1	4	1	1	3	1	1	1	2	33	80	41.25	1	0	1	1	1	2	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	2	0	2	1	1	1	0	19	1
51	P	12	1	P	2	SMP	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	80	26.25	1	1	0	1	1	2	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	12	1				
52	A	12	1	L	1	SMP	1	1	2	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	26	80	32.5	1	1	0	0	1	2	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	14	1		
53	R	12	1	L	1	SMP	1	1	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	57	80	71.25	2	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	0	1	1	1	1	1	1	24	2		
54	S	12	1	L	1	SMP	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	28	80	35	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	16	1			
55	J	12	1	L	1	SMP	1	2	4	4	4	3	1	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	2	1	2	2	57	80	71.25	2	1	0	2	2	2	1	0	1	1	0	2	0	2	1	0	0	0	1	1	2	2	0	1	0	0	22	2			
56	G	12	1	P	2	SMP	1	2	2	1	1	2	3	1	3	2	4	1	2	4	1	4	1	2	2	3	43	80	53.75	1	2	1	2	2	2	2	1	2	0	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	39	3				
57	R	12	1	L	1	SMP	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	3	1	4	2	4	2	1	1	2	36	80	45	1	2	1	1	1	1	1	0	0	2	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	18	1					
58	L	12	1	P	2	SMP	1	1	3	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	27	80	33.75	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	14	1				
59	M.A	12	1	L	1	SMP	1	3	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	80	32.5	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	16	1				
60	A	12	1	P	2	SMP	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	3	1	3	2	4	4	1	1	2	1	37	80	46.25	1	2	1	1	2	1	1	1	0	0	2	1	0	1	0	1	0	0	0	0											

61	Y.M	13	1	L	1	SMP	1	1	2	1	4	3	1	1	4	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	33	80	41.25	1	1	0	2	1	1	1	1	2	2	1	0	1	0	1	0	0	0	0	2	1	1	0	1	0	0	19	1
62	B.L	13	1	P	2	SMP	1	3	3	3	3	4	1	3	1	2	3	4	2	1	1	4	4	4	3	1	1	51	80	63.75	2	2	2	1	0	2	1	0	2	1	1	2	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	24	2	
63	V	13	1	P	2	SMP	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	3	1	2	3	1	1	2	1	34	80	42.5	1	2	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	7	1
64	F,P	13	1	P	2	SMP	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	25	80	31.25	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	8	1	
65	E	13	1	P	2	SMP	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	80	30	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	6	1	
66	A	13	1	L	1	SMP	1	1	3	2	2	2	1	1	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	31	80	38.75	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	13	1	
67	F	13	1	L	1	SMP	1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	38	80	47.5	1	1	1	1	2	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	16	1	
68	G	13	1	L	1	SMP	1	1	3	1	2	2	3	2	3	4	2	3	3	4	2	1	2	1	2	1	4	46	80	57.5	2	1	0	1	1	2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	20	2
69	W	13	1	P	2	SMP	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	27	80	33.75	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	15	1	
70	J	13	1	L	1	SMP	1	2	2	1	3	4	3	3	1	1	2	2	3	1	2	2	1	2	1	1	3	40	80	50	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	2	16	1
71	R	14	1	L	1	SMP	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	25	80	31.25	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	12	1	
72	V	13	1	L	1	SMP	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	34	80	42.5	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	10	1	
73	A.K	13	1	L	1	SMP	1	2	3	1	2	2	1	1	3	3	3	2	2	2	1	2	1	3	1	2	39	80	48.75	1	1	1	2	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	18	1	
74	S	13	1	P	2	SMP	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	30	80	37.5	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	2	2	2	2	20	2	
75	T	13	1	L	1	SMP	1	1	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	1	3	2	1	41	80	51.25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	17	1
76	F.D	14	1	L	1	SMP	1	1	1	4	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	80	35	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	6	1	
77	T.T	13	1	L	1	SMP	1	1	3	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	33	80	41.25	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	2	1	0	0	0	2	1	0	0	1	0	1	2	16	1	
78	R	13	1	P	2	SMP	1	2	2	2	3	3	4	2	4	2	3	3	4	4	1	3	3	4	3	4	59	80	73.75	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	2	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	23	2		
79	E	12	1	P	2	SMP	1	2	2	3	3	3	1	2	4	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	3	41	80	51.25	1	0	1	1	0	1	2	2	2	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	18	1	
80	R	12	1	L	1	SMP	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	29	80	36.25	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	12	1	
81	A	13	1	P	2	SMP	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	4	3	2	45	80	56.25	2	1	1	0	1	0	0	0	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	0	1	1	0	0	1	24	2	
82	A.L	12	1	P	2	SMP	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	30	80	37.5	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	2	2	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	20	2		
83	M	13	1	P	2	SMP	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	27	80	33.75	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	12	1	
84	M	13	1	P	2	SMP	1	3	3	3	1	1	1	1	3	3	3	1	1	2	3	1	1	3	3	2	40	80	50	1	1	1	2	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	17	1		
85	C	13	1	P	2	SMP	1	4	4	2	4	2	1	4	2	4	3	1	3	4	2	2	3	3	4	2	58	80	72.5	2	2	1	2	1	2	2	0	1	1	1	1	1	2	2	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	24	2	
86	A	14	1	P	2	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	21	80	26.25	1	0	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	9	1	
87	M.R	13	1	L	1	SMP	1	1	2	1	1	4	2	1	1	2	2	1	1	3	2	2	1	1	1	1	31	80	38.75	1	1	0	0	0	0	1	2	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	2	1	0	1	1	0	1	2	17	1
88	A	13	1	L	1	SMP	1	3	1	1	1	1	1	4	1	3	3	1	3	1	1	1	2	2	3	2	36	80	45	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	18	1	
89	F	13	1	L	1	SMP	1	3	3	2	4	4	4	2	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	1	1	58	80	72.5	2	1	1	1	1	1		1	1	1	1	0	0	0	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	2	
90	J	13	1	L	1	SMP	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	23	80	28.75	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	
91	C	13	1	P	2	SMP	1	2	1	2	2	1	3	1	4	2	4	2	1	4	2	2	2	1	1	4	42	80	52.5	1	1	0	1	1	0	2	0	2	1	2	1	2	1	1	1	0	0	2	0	0	0	0	1	0	0	19	1	
92	H	14	1	L	1	SMP	1	2	3	2	1	4	4	1	3	2	4	4	1	1	2	3	1	4	3	2	51	80	63.75	2	1	1	1	0	2	2	0	1	1	2	2	0	0	1	2	0	2	0	1	2	1	1	1	0	0	24	2	
93	N	13	1	L	1	SMP	1	2	4	3	1	4	1	1	1	4	2	1	4	2	1	1	1	1	2	39	80	48.75	1	1	0	2	0	0	2	0	2	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	2	0	1	0	0	16	1		
94	R	12	1	L	1	SMP	1	1	2	2	4	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	30	80	37.5	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	1	
95	M	12	1	L	1	SMP	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	3	1	1																																						

96	R.W	14	1	L	1	SMP	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	29	80	36.25	1	1	1	0	0	0	1	2	2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	2	1	2	1	1	0	21	2
97	E	13	1	P	2	SMP	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	28	80	35	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	15	1				
98	J.R	13	1	L	1	SMP	1	2	2	2	4	1	1	1	2	2	3	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	34	80	42.5	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	2	2	0	0	0	24	2		
99	D.A	14	1	L	1	SMP	1	1	4	3	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	31	80	38.75	1	1	1	1	1	2	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	2	1	0	1	1	0	0	0	17	1	
100	A.Y	14	1	L	1	SMP	1	1	4	1	1	2	1	1	2	4	1	1	2	4	3	2	3	1	4	4	4	46	80	57.5	2	1	2	2	2	0	1	0	2	0	0	2	0	0	0	2	0	0	2	0	0	0	0	1	1	2	20	2	
101	M.S	13	1	P	2	SMP	1	1	4	1	1	2	3	4	3	1	4	4	3	4	4	2	1	1	1	2	1	47	80	58.75	2	2	2	2	1	2	1	0	2	0	1	1	0	2	1	1	0	0	2	1	0	0	0	0	1	2	24	2	
102	A.S	13	1	P	2	SMP	1	1	4	1	1	2	1	1	1	2	2	1	3	4	3	4	2	1	1	2	1	38	80	47.5	1	2	1	1	0	0	0	0	0	1	2	2	0	0	0	1	1	1	2	1	0	0	2	2	0	0	19	1	
103	L	14	1	P	2	SMP	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	80	30	1	1	1	1	1	2	1	0	0	0	0	1	1	0	0	2	1	0	1	0	1	0	0	0	15	1			
104	V	13	1	L	1	SMP	1	1	3	2	4	2	2	3	2	3	1	1	2	3	4	2	3	1	2	2	4	47	80	58.75	2	1	0	0	0	2	2	1	1	1	1	1	1	0	0	2	1	1	0	1	2	2	1	1	0	0	22	2	
105	M.A	13	1	L	1	SMP	1	1	2	4	1	4	1	1	1	2	4	3	2	2	1	4	1	1	1	3	2	41	80	51.25	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	2	0	1	0	0	0	1	0	1	2	0	1	16	1	
106	A.D	14	1	L	1	SMP	1	3	1	1	1	4	3	2	4	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	37	80	46.25	1	2	1	2	0	1	1	1	2	0	1	2	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	20	2	
107	A.S	14	1	L	1	SMP	1	1	1	3	1	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	29	80	36.25	1	1	1	2	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	2	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	15	1	
108	R.Y	13	1	L	1	SMP	1	2	3	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	27	80	33.75	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	11	1		
109	R	14	1	P	2	SMP	1	1	1	1	1	1	3	2	1	2	1	1	1	4	2	3	3	1	1	3	1	34	80	42.5	1	1	0	1	1	1	2	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	2	1	0	1	0	1	0	1	0	16	1	
110	M.A	13	1	L	1	SMP	1	2	2	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	1	4	4	2	4	4	1	56	80	70	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	23	2		
111	N	13	1	P	2	SMP	1	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	3	2	43	80	53.75	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	2	1	1	1	1	1	18	1	
112	R	13	1	P	2	SMP	1	1	4	2	3	1	2	2	1	3	3	2	1	1	1	3	3	2	2	1	1	39	80	48.75	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	17	1	
113	A.B	13	1	L	1	SMP	1	1	2	2	4	1	1	2	1	1	2	1	3	4	4	4	2	1	1	1	2	40	80	50	1	1	0	2	1	0	2	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	2	0	0	2	0	1	15	1	
114	M	13	1	L	1	SMP	1	1	2	4	3	1	1	2	2	2	3	3	4	2	2	2	1	4	3	2	1	45	80	56.25	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	2	1	0	0	0	2	2	2	1	1	1	1	23	2	
115	p	13	1	p	2	SMP	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	27	80	33.75	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	5	1

Lampiran 10

LEMBAR KONSUL

Nama dan NIM : Kumayas Y. Franli (C2114201138)
Yoserfus N. Veni (C2114201139)

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul Proposal : Hubungan perilaku *verbal abuse* orang tua dengan perilaku mental emosional remaja pada siswa-siswi SMP dan SMA Hasanuddin Gowa

Pembimbing : Asrijal Bakri, Ns., M.Kes

No	Hari/ Tanggal	Materi Konsul	Tanda Tangan		
			Peneliti		Pembimbing
			I	II	
1.	26 maret 2022	Pengajuan judul - Segera mencari jurnal-jurnal pendukung tentang <i>verbal abuse</i> dan membuat bab 1			
2.	01 april 2022	Konsul BAB I - Tambahkan data yang bersangkutan dengan kekerasan <i>verbal abuse</i> . - Tambahkan latar belakang mental emosional - Perbaiki isi dari manfaat penelitian Konsul BAB II - Tambahkan teori tentang tinjauan umum perilaku mental emosional remaja - Perbaiki margins dan spasi.			
3	18 mei 2022	Konsul BAB II - Tambahkan perkembangan mental emosional remaja - Perbaiki cara penomoran (tidak boleh double), tidak boleh sama - Perbaiki spasi antar baris Perbaiki spasi pada awal paragraph			

4	28 mei 2022	Konsul Bab II BAB III, dan kuisisioner. - Tambahkan teori cara mengukur masalah kesehatan mental pada bab 2. - Perbaiki definisi kerangka konseptual - Perbaiki definisi oprasional - Perbaiki skor independen dan dependen			
5	30 mei 2022	Konsul BAB II, dan BAB IV - Perjelas skor pertanyaan positif dan pertanyaan ngetatif - Tambahkan cara menentukan sampel			
6	07 juni 2022	Konsul BAB I,II,III,IV - Hilangkan yang tidak diperlukan dilatar belakang - Perbaiki definisi oprasional bedakan definisi oprasional dan definisi kerangka konseptual - Lengkapi isi dari instrument penelitian			
7	13 juli 2022	Tambahkan halaman pembuka dan daftar pustaka Konsul bab I,III,IV - Perbaiki penulisan analisis bivariat - Perbaiki cara penulisan skor			
8	15 juli 2022	Konsul BAB I,II,III,IV - Lebih perjelas penulisan pada instrument penelitian			
9	19 september 2022	Konsultasi hasil penelitian mentah Exsel - Lanjutan penyusunan hasil dengan SPSS			
10	03 oktober 2022	Konsultasi hasil SPSS - Lakukan transform menjadi 2x2			
11	12 desember 2022	Konsultasi hasil penyusunan penelitian dan pembahasan - Lebih perjelas tentang pembahasan setiap hasil dari tabel - Tambahkan jurnal-jurnal pendukung			

13	13 desember 2022	Konsul BAB V dan BAB VI - Tambahkan bukti yang tidak mendukung dengan penelitian - Perbaiki masukan dan saran pada bab VI			
14	19 desember 2022	Kunsul bab V dan BAB VI - Tambahkan jurnal jurnal pendukung pada pembahasan			

LEMBAR KONSUL

Nama dan NIM : Kumayas Y. Franli (C2114201138)
 Yoserfus N. Veni (C2114201139)

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul Proposal : Hubungan perilaku *verbal abuse* orang tua dengan perilaku mental emosional remaja pada siswa-siswi SMP dan SMA Hasanuddin Gowa

Pembimbing : Nikodemus Sili Beda, Ns., M.Kep

No	Hari/ Tanggal	Materi Konsul	Tanda Tangan		
			Peneliti		Pembimbing
			I	II	
1.	18 juli 2022	Konsul dari halaman pembuka sampai daftar pustaka - Perbaiki margins - Perbaiki ukuran logo pada sampul - Tambahkan wadir 2 dan 3 pada kata pengantar - Perhatikan tanda baca disetiap bab			
2.	19 juli 2022	Tambahkan lampiran-lampiran Konsul BAB I,II,III, dan IV - Perhatikan spasi setiap judul - Pada kata istilah atau kalimat asing hurufnya dimiringkan - Tambahkan halaman web pada daftar pustaka			
3	22 juli 2022	Konsul BAB I,II,III,dan IV - Perhatikan spasi dan margins - Perhatikan kalimat asing atau istilah asing dimiringkan - Perhatikan tanda baca			

4	25 juli 2022	Konsul BAB I,II,III,dan IV - Perhatikan spasi di setiap kata - Tambahkan tanggal akses pada daftar pustaka web			
5	26 juli 2022	Konsul BAB I,II,III,dan IV - Perbaiki penulisan sitasi - Mengikuti panduan cara penulisan daftar pustaka			
6	22 desember 2022	Konsul halaman pembuka sampai lampiran - Perbaiki pembahasaan, harus sudah dalam bahasa skripsi dalam setiap bab			
7	23 desember 2022	Konsultasi halaman pembuka sampai lampiran - Perhatikan penulisan sitasi yang benar - Perbaiki taipo			
8	07 januari 2023	Konsultasi halaman pembuka sampai halaman lampiran - Perbaiki ukuran margin pada halaman pembuka - Lengkapi lampiran			
9	13 januari 2023	Konsultasi halaman pembuka sampai lampiran - Tambahkan untuk ucapan terimakasih			

